

**PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP SESUAI DENGAN
SAK ETAP MELALUI APLIKASI ZAHIR ACCOUNTING 6.0 PADA
PT AKUNTAN BANGUN BHUANA**

Laporan Tugas Akhir



Disusun Oleh :

Haryo Nurpriambodo
19212030

Program Studi Akuntansi Program Diploma III

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2022

**PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP SESUAI DENGAN
SAK ETAP MELALUI APLIKASI ZAHIR ACCOUNTING 6.0 PADA
PT AKUNTAN BANGUN BHUANA**

Laporan Tugas Akhir

**Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Harvo Nurpriambodo

19212030

Program Studi Akuntansi Program Diploma III

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2022

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP SESUAI DENGAN
SAK ETAP MELALUI APLIKASI ZAHIR ACCOUNTING 6.0 PADA
PT AKUNTAN BANGUN BHUANA**



Disusun Oleh :

Nama : Haryo Nurpriambodo

NIM : 19212030

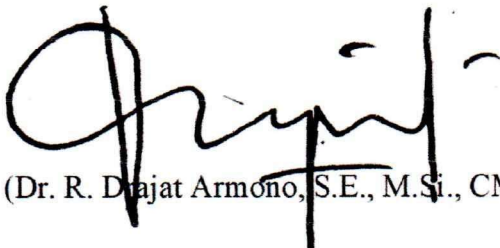
Program Studi : Akuntansi


Telah disetujui
Pada Tanggal : 17 Agustus 2022


Dosen Pembimbing

Kepala Program Studi

(Dra. Marfuah, M.Si., Ak.)


(Dr. R. Djajat Armono, S.E., M.Si., CMAI.)

Dosen Penguji

(Tatik, S.E., M.Ak., Ak.)

counterpart,

(Kurniasih Tribhuana Adi Ramadhan, S.E.,
Ak., CA., M.Acc., Asean CPA., CPA.)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini ditulis dengan sebenar-benarnya dan tidak ada bagian yang merupakan salinan dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan yang telah dibuat tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 21 Juli 2022



Haryo Nurpriambodo

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat sehat, berkah, rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP SESUAI DENGAN SAK ETAP MELALUI APLIKASI ZAHIR ACCOUNTING 6.0 PADA PT AKUNTAN BANGUN BHUANA”**.

Atas nikmat yang diberikan oleh-Nya penulis telah menyelesaikan kewajiban magang yang dilaksanakan di PT Akuntan Bangun Bhuana dengan waktu kurang lebih 3 bulan, sehingga penulis dapat menyusun laporan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program pendidikan Diploma III Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyampaikan Terima Kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, baik yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, serta bantuannya. Dengan demikian, penulis mengucapkan terimakasih Kepada :

1. Allah Subhanahu Wata'ala atas seluruh karunia dan nikmat-Nya, berserta Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wasallam yang selalu kita nantikan Syafa'atnya kelak.

2. Kedua Orangtua yang Saya Sayangi Bapak Nursidi Winarta dan Ibu Tutik Nurhayati, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil hingga dapat berjuang di titik ini.
3. Kedua kakak tersayang Mas Panji dan Mas Beni yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan kuliah dengan indeks yang baik.
4. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. R. Drajat Armono, S.E., M.Si., CMAI. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan ilmu baik teoritis dan praktik.
7. Seluruh jajaran staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas bantuannya sehingga proses belajar mengajar selama perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.
8. Ibu Kurniasih Tribhuana Adi Ramadhan, S.E., Ak., CA., M.Acc., Asean CPA., CPA. selaku Komisaris PT Akuntan Bangun Bhuana yang telah memberikan kesempatan magang dan membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir.
9. Bapak Hersona Bangun S.H., S.E., Ak., BKP., CA., M.Ak., CLA., AseanCPA., CPCLE., CCCLE. selaku Direktur PT Akuntan Bangun Bhuana

dan Komisaris CV. HTC Training yang telah memberikan motivasi dan pengalaman di dunia kerja yang sesungguhnya.

10. Seluruh Karyawan dan Mahasiswa magang di PT. Akuntan Bangun Bhuana dan HTC Training Consulting yang telah memberi motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir.
11. Teman-teman kuliah dekat saya Hananto, Helmi Fatchurachman, Muhammad Khalifah Al Hakim, Daffa Naufal Nabila, yang telah memotivasi untuk segera mengerjakan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tentunya telah membantu dan memberikan motivasi sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini belum sempurna sepenuhnya dan masih terdapat kesalahan dalam Teknik penyajian maupun dalam pembahasan. Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran untuk membangun dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 21 Juli 2022

Penulis



Haryo Nurpriambodo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Dasar Pemikiran.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Magang	6
1.4. Target Penulisan.....	6
1.5. Bidang Magang.....	7
1.6. Lokasi Magang.....	7
1.7. Jadwal magang.....	8
1.8. Sistematika Penulisan Laporan Magang.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Aset Tetap	11
2.1.1. Definisi Aset Tetap	11
2.1.2. Penggolongan Aset Tetap	12
2.1.3. Perolehan Aset Tetap	14
2.1.4. Penyusutan Atas Aset Tetap	17
2.1.5. Penghentian Aset Tetap	18
2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	20
2.2.1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.....	20
2.2.2. Karakteristik Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP	21
2.2.3. Akuntansi atas Aset Tetap menurut SAK ETAP	24
2.3. <i>Tools</i> Perangkat Lunak Akuntansi.....	26
2.3.1. Zahir Accounting	27

2.3.2. Aplikasi Pembantu Penyusutan Excel	35
BAB III ANALISIS DESKRIPTIF.....	37
3.1. Data Umum.....	37
3.1.1. Profil Perusahaan	37
3.1.2. Jasa yang diberikan.....	37
3.1.3. Visi, Misi, dan Motto.....	39
3.1.4. Struktur Organisasi	41
3.2. Data Khusus	44
3.2.1. Klasifikasi Aset Tetap.....	44
3.2.2. Perolehan Aset Tetap	45
3.2.3. Penyusutan Aset Tetap.....	48
3.2.4. Pengeluaran Biaya atas Aset Tetap.....	52
3.2.5. Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan	54
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	58
4.1. KESIMPULAN.....	58
4.2. SARAN	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Magang.....	9
Tabel 3. 1 Tugas dan Tanggung jawab	42
Tabel 3. 2 Daftar Perolehan Aset Tetap Tahun 2021	47
Tabel 3. 3 Kelompok Harta Menurut PMK NO.96/PMK 03/2009.....	50
Tabel 3. 4 Penyusutan Aset Tetap Tahun 2021.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Magang.....	8
Gambar 2. 1 Modul Dashboard.....	29
Gambar 2. 2 Modul Data.....	29
Gambar 2. 3 Modul Buku Besar	30
Gambar 2. 4 Modul Penjualan	31
Gambar 2. 5 Modul Pembelian	32
Gambar 2. 6 Modul Kas dan Bank.....	33
Gambar 2. 7 Modul Persediaan.....	35
Gambar 2. 8 Modul Laporan Keuangan.....	35
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT Akuntan Bangun Bhuana.....	41
Gambar 3. 2 Proses Input Perolehan Aset Tetap.....	46
Gambar 3. 3 Proses Memilih Metode Penyusutan.....	51
Gambar 3. 4 Pencatatan Pengeluaran Biaya Atas Aset Tetap.....	54
Gambar 3. 5 Laporan Posisi Keuangan 1.....	55
Gambar 3. 6 Laporan Posisi Keuangan 2.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Magang	61
Lampiran 2 : Surat Permohonan Data.....	62
Lampiran 3 : Daftar Aset Tetap dan Penyusutan PT Akuntan Bangun Bhuana ...	63
Lampiran 4 : Kelompok Harta Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009.....	66



ABSTRAK

Aset tetap merupakan komponen penting dalam perusahaan yang digunakan untuk membantu aktivitas operasional perusahaan selama lebih dari satu tahun. Pencatatan aset tetap melalui penerapan akuntansi aset tetap sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan perlu berjalan secara runtut dan konsisten. Menurut SAK ETAP BAB 15, Akuntansi atas aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, tujuan administratif, dan dapat digunakan lebih dari satu periode (tahun). Seiring berkembangnya zaman semakin banyak aplikasi yang dikembangkan oleh manusia guna memudahkan penyusunan data-data mentah menjadi data yang siap untuk digunakan. Salah satu aplikasi untuk menunjang keperluan akuntansi yang ada yaitu Zahir Accounting 6.0. Aplikasi tersebut digunakan PT Akuntan Bangun Bhuna untuk menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui proses penerapan akuntansi aset tetap pada PT Akuntan Bangun Bhuna dengan menggunakan aplikasi Zahir Accounting 6.0., serta menganalisis penerapan prosedur akuntansi atas aset tetap menurut SAK ETAP. Penelitian terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif mengenai perhitungan dan prosedur atas aset tetap. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi atas aset tetap pada PT Akuntan Bangun Bhuna dengan menggunakan Zahir Accounting telah sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci : Aset Tetap, SAK ETAP, Zahir Accounting 6.0

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Dasar Pemikiran

Semakin ketatnya persaingan di dunia usaha saat ini sudah pasti menjadi tantangan untuk masing-masing perusahaan untuk menjadi lebih baik. Berbagai macam strategi dan kebijakan dilaksanakan untuk mempertahankan usaha serta ancaman yang akan dihadapi. Kemajuan roda perekonomian di suatu negara tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. Salah satu faktor yang ada yaitu pertumbuhan perusahaan dalam sebuah negara. Setiap perusahaan saling berkompetisi untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat menunjukkan kemampuan dalam bersaing supaya mampu bertahan dari kompetitor yang memiliki usaha sejenis.

Secara garis besar perusahaan didirikan untuk memperoleh laba setinggi-tingginya. Namun di sisi lain, alasan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menjaga kelangsungan hidup dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Supaya hal tersebut tercapai maka perusahaan harus memiliki kegiatan operasional yang baik. Salah satu hal yang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan adalah aset tetap. Aset tetap merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik (Siti, et al., 2013).

Aset tetap terdiri dari 2 macam, yaitu aset tetap berwujud dan aset tidak berwujud. Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik serta sifat yang permanen dalam arti dalam penggunaan aset tersebut dapat mengalami perubahan, kerusakan, dan kehancuran (Siti, et al., 2013). Sedangkan aset tidak berwujud adalah aset yang bersifat abstrak sehingga tidak dapat tertangkap dengan pancaindra seperti misalnya lisensi, paten, hak cipta, goodwill, dan merek dagang (Wibowo, 2020).

Aset tetap pada umumnya memiliki nilai yang tinggi, sehingga aset tetap merupakan komponen yang berpengaruh pada posisi harta dalam laporan keuangan. Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperolehnya, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan (Sari, 2019). Perlakuan akuntansi aset tetap meliputi penentuan, pencatatan harga perolehan, penyusutan, dan pengeluaran biaya seperti reparasi selama aset tetap masih dapat digunakan. Untuk perusahaan yang nilai dan jumlah aset tetapnya tergolong material, maka kekeliruan dalam penentuan klasifikasi atas harga perolehan, pengeluaran biaya atas aset tetap, serta penghentian aset tetap akan berdampak pada laporan keuangan. Oleh karena itu, keakuratan dalam pencatatan aset tetap sangat berpengaruh terhadap keandalan penyajian dalam laporan keuangan (Suryadi & Putri, 2019).

Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit, sewa beli, pertukaran aset,

pemberian/hibah atau dengan cara yang lain. Dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aset tetap harus dapat dibebankan secara benar dan tepat. Penentuan metode untuk aset tetap merupakan salah satu yang terpenting untuk mengukur nilai ekonomis aset tetap. Oleh sebab itu diperhatikan mengenai metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap. Beban penyusutan atas aset tetap yang tinggi dapat memengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan karena pemakaian dan kerusakan yang terjadi, serta keusangan yang disebabkan faktor ekonomis dan teknis (Rahmawaty, et al., 2021).

Aset tetap memiliki nilai evaluasi yang tinggi di dalam total aset yang dimiliki perusahaan dan waktu penggunaannya relatif cukup lama serta dapat dijadikan alat untuk memperoleh keuntungan. Aset tetap harus diperhitungkan dan di evaluasi pada setiap periode akuntansi. Salah satu perhitungan dalam aset tetap ini adalah dengan menggunakan metode penyusutan pada aset tetap. Perhitungan penyusutan yang dilakukan harus sesuai dengan standar yang berlaku di perusahaan dengan memperhatikan nilai residu ataupun waktu manfaat dari aset tetap tersebut. Jumlah aset yang dapat disusutkan harus dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya (Wijaya, 2013). Adapun faktor-faktor dalam penghitungan depresiasi adalah harga perolehan, nilai residu, dan taksiran umur kegunaan. Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode di antaranya adalah metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun ganda, dan metode jam jasa.

Di era globalisasi saat ini, penggunaan perangkat yang telah terkomputerisasi telah menjadi hal yang umum digunakan oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena komputer dan program yang ada di dalamnya dapat membuat data yang lebih cepat, akurat, serta dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Pesatnya perkembangan teknologi komputer juga sebanding dengan berbagai perangkat lunak yang telah dikembangkan. Perangkat lunak atau *software* merupakan suatu program yang ada di dalam komputer untuk memudahkan pengguna untuk mengolah data dengan mudah.

Pengelolaan akuntansi yang masih dilakukan secara manual dapat menimbulkan risiko dibanding dengan sistem yang telah terkomputerisasi. Misalkan dalam hal penginputan jurnal, seringkali terjadi salah input atau dua kali input dengan jenis transaksi yang sama. Hal ini dapat berakibat pada saldo debit dan kredit pada neraca tidak *balance*. Hal tersebut membuktikan bahwa akuntansi memerlukan bantuan teknologi informasi untuk mengolah data menjadi lebih praktis. Salah satu teknologi informasi yaitu adalah aplikasi Zahir Accounting 6.0 dan aplikasi yang terintegrasi dengan excel.

Dengan adanya aplikasi zahir accounting, profesi akuntan terbantu dengan fitur yang disediakan seperti modul pembelian, penjualan, pengeluaran kas, penerimaan kas dan berbagai fitur lainnya untuk menunjang dalam penyusunan laporan keuangan. Kemudian dari setiap modul tersebut juga terdapat informasi yang diperlukan untuk melakukan input. Hal ini memudahkan bagi para pengguna baru untuk memahami aplikasi ini.

KJA Bangun Bhuana merupakan salah satu kantor yang menyediakan jasa akuntan untuk umum. Salah satu kegiatan dalam KJA Bangun Bhuana adalah memberikan jasa penyusunan laporan keuangan, konsultasi keuangan, perpajakan, dan sistem informasi akuntansi. Dalam kegiatannya KJA Bangun Bhuana tentu memiliki klien yang telah menggunakan jasanya dalam melayani penyusunan laporan keuangan. Sebagai penyedia layanan jasa akuntan KJA Bangun Bhuana memberikan pelayanan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dilakukan supaya laporan keuangan klien dapat menyesuaikan dengan basis akuntansi yang berlaku saat ini

Sehubungan dengan uraian yang telah disampaikan, maka penulis ingin mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai tinjauan atas penerapan SAK ETAP untuk aset tetap dengan menggunakan aplikasi akuntansi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul **“PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP SESUAI DENGAN SAK ETAP MELALUI APLIKASI ZAHIR ACCOUNTING 6.0 PADA PT AKUNTAN BANGUN BHUANA”**

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana proses penerapan akuntansi aset tetap PT. Akuntan Bangun Bhuana dengan menggunakan Zahir Accounting 6.0?
- 2) Apakah implementasi akuntansi atas aset tetap pada PT. Akuntan Bangun Bhuana telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik?

1.3. Tujuan Magang

Tujuan yang ingin dicapai untuk program magang di PT. Akuntan Bangun Bhuana adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami prosedur yang dilakukan untuk menerapkan akuntansi atas aset tetap sesuai dengan SAK ETAP menggunakan Zahir Accounting 6.0.
- 2) Mengetahui apakah prosedur aset tetap yang digunakan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

1.4. Target Penulisan

- 1) Mampu mengoperasikan sistem aplikasi yang digunakan pada saat menyusun dan menganalisis aset tetap.
- 2) Mampu menyajikan akuntansi aset tetap pada laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
- 3) Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan pada saat mengoperasikan aplikasi Zahir Accounting 6.0.

1.5. Bidang Magang

Kegiatan magang dilakukan pada bidang pelayanan konsultan di Kantor Jasa Akuntan Bangun Bhuana. Tugas dari kantor jasa akuntan adalah untuk membantu menyusun dan memberikan konsultasi kepada klien. Adapun tugas yang dilakukan ketika program magang adalah membantu perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan PT Akuntan Bangun Bhuana. Selain itu penulis juga diberikan kesempatan untuk membina, menyajikan, serta menganalisis data dan laporan keuangan klien. Penulis diarahkan untuk membantu dalam proses analisis aset tetap perusahaan klien untuk melakukan perhitungan akuntansi atas aset tetap sesuai dengan Standar yang telah disepakati.

1.6. Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Akuntan Bangun Bhuana

Alamat : Jalan Parasamya, Ruko No. 4 Beran, Beran Lor, Tridadi,
Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa

Yogyakarta

Kode Pos : 55511

Telepon : (0274) 2887773

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail : kjabangunbhuana@gmail.com



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Magang

Sumber : www.maps.google.com

1.7. Jadwal magang

Program magang dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari tanggal 04 Februari 2022 hingga 4 Mei 2022 dengan jadwal enam hari kerja dalam seminggu. Dalam pelaksanaan program magang, penulis telah menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh PT. Akuntan Bangun Bhuana. Berikut ini penulis sajikan jadwal kegiatan selama proses kegiatan magang di PT Akuntan Bangun Bhuana,

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Magang

NO	Keterangan	Waktu Pelaksanaan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey tempat magang	■																			
2	Pelaksanaan Kegiatan Magang		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing																				■
4	Pembuatan TOR																■	■			
5	Penyusunan Laporan Magang																■	■	■	■	■
6	Ujian TA																				

1.8. Sistematika Penulisan Laporan Magang

BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan dasar pemikiran terkait judul yang diambil serta tujuan dan target dari target dari program magang.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang menjelaskan beberapa teori yang melandasi rumusan masalah dalam penelitian dan menjadi tolak ukur dalam penulisan laporan tugas akhir.

BAB III Analisis Deskriptif

Bab ini menyampaikan tentang sejarah, Visi Misi, Motto, Tugas serta data-data yang didapat selama kegiatan magang di PT Akuntan Bangun Bhuana secara rinci.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang konklusi akhir dari implementasi penyusutan nilai aset tetap menggunakan aplikasi zahir accounting 6.0 apakah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Kemudian disertai dengan saran untuk perkembangan dan kemajuan PT Akuntan Bangun Bhuana.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Aset Tetap

Aset tetap digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan baik di bidang jasa, dagang, dan manufaktur. Wujud aset tetap pada perusahaan antara lain berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan dan inventaris kantor serta aset tetap berwujud lainnya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai, pembelian secara kredit, pertukaran aset tetap, membuat atau membangun sendiri, pemberian dari pemilik perusahaan dalam bentuk modal, dan diperoleh dari sumbangan atau donasi dari pihak luar perusahaan untuk tujuan investasi.

2.1.1. Definisi Aset Tetap

Secara umum pengertian dari aset tetap adalah aktiva yang memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun serta memiliki wujud yang dapat dirasakan oleh indera manusia. Aset tetap umumnya digunakan perusahaan untuk menunjang aktivitas operasional dan di kemudian hari akan mendatangkan keuntungan di masa depan. Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif perusahaan. Aset-aset tersebut diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun. Karakteristik utama menurut (Kieso, et al., 2017) dari aset tetap adalah

1. aset-aset tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan tidak untuk dijual kembali. Hanya aset yang digunakan dalam operasi bisnis normal yang diklasifikasikan sebagai aset tetap.
2. aset-aset tersebut bersifat jangka panjang dan biasanya disusutkan. Aset tetap memberikan manfaat selama beberapa tahun. Perusahaan akan mengalokasikan biaya investasi dalam aset ini untuk beberapa periode mendatang melalui biaya penyusutan secara periodik.
3. aset-aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap merupakan aset berwujud yang ditandai dengan keberadaan fisik atau substansi.

2.1.2. Penggolongan Aset Tetap

Aset tetap dibedakan menjadi dua jenis, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Berikut ini merupakan penjelasan di antara kedua jenis aset tetap :

1. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik yang jelas dan dapat dirasakan oleh panca indera manusia, serta memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan di masa mendatang bagi perusahaan. Beberapa aset yang umum dimiliki oleh perusahaan antara lain :

- 1) Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dapat disusutkan. Sehingga umur ekonomis tanah tidak terbatas seperti aset tetap lainnya.
- 2) Bangunan, merupakan bagian harta yang melekat pada tanah, akan tetapi bangunan akan mengalami penyusutan. Bangunan sangat

mendukung kegiatan operasional. Bangunan dapat dimanfaatkan untuk toko, pabrik, gudang, kantor, yang digunakan untuk kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi untuk bangunan yang masih dalam proses pembangunan tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap dan dipisah dalam pelaporan keuangan. Namun, apabila bangunan sudah jadi dan telah diresmikan maka dapat digunakan langsung dan diakui sebagai aset tetap.

- 3) Mesin dan Peralatan, merupakan aset yang digunakan perusahaan khusus untuk aktivitas produksi atau penyediaan jasa.
- 4) Kendaraan, merupakan aset yang digunakan sebagai alat transportasi untuk menunjang mobilitas yang cepat, atau sebagai penyedia jasa untuk disewakan.

2. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik serta tidak dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Bukti adanya aset ini terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak, lisensi, dan hak paten. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), Suatu aset dapat diidentifikasi jika :

- (a) Dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama; atau

- (b) Muncul dari hak kontraktual atau hak hukumnya lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lainnya.

2.1.3. Perolehan Aset Tetap

Mayoritas perusahaan menggunakan biaya historis sebagai salah satu dasar untuk menilai aset tetap. Biaya historis mengukur kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset, kemudian akan memindahkannya ke lokasi serta mempersiapkan tempat sesuai kondisi yang diperlukan untuk pengalokasian aset.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika :

- (a) Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- (b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Meskipun tanah dan bangunan diperoleh secara bersamaan, namun dalam pencatatannya harus dilakukan secara terpisah.

Menurut Sulistiawan & Feliana (2006), perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pembelian secara tunggal

Akuntansi untuk pembelian secara tunggal bersifat sederhana, seperti yang dinyatakan dalam bagian perolehan.

2. Pembelian secara gabungan (*Lump Sum*)

Hal ini terjadi jika perusahaan membeli beberapa aktiva tetap berwujud, dengan satu nilai, misalnya membeli gedung pabrik beserta mesin dan peralatan lain senilai Rp 2 miliar. Hal ini akan menimbulkan masalah dalam mengalokasikan biaya perolehan untuk setiap jenis aktiva yang dibeli. Harga perolehan dari masing-masing aktiva tersebut ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aktiva yang bersangkutan.

3. Pertukaran dengan aset non moneter

Pertukaran aset non moneter dibedakan berdasarkan aset yang dipertukarkan apakah sejenis atau tidak sejenis. Dalam perlakuan akuntansinya dibedakan menjadi tiga yaitu

- 1) Untuk pertukaran aktiva yang tidak sejenis
- 2) Akuntansi untuk pertukaran aktiva yang tidak sejenis kondisi rugi
- 3) Akuntansi untuk pertukaran aktiva sejenis-kondisi laba dengan diterimanya kas atau tidak.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011), biaya perolehan dari suatu aset tetap diukur pada nilai wajar kecuali :

- (a) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial. Suatu transaksi pertukaran dapat dikatakan memiliki substansi komersial jika :
 - (a) Konfigurasi (contohnya risiko, waktu, dan jumlah) arus kas atas aset yang diterima berbeda dari konfigurasi dari aset yang diserahkan

(b) Nilai spesifik entitas dari bagian operasi entitas yang dipengaruhi oleh perubahan transaksi sebagai akibat dari pertukaran ; dan

(c) Selisih di (a) atau (b) adalah relatif signifikan terhadap nilai wajar dari aset yang dipertukarkan.

(b) Nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

4. Penerbitan saham perusahaan sendiri

Jika aktiva tetap diperoleh dengan penerbitan saham perusahaan, maka nilai yang menjadi patokan transaksi adalah nilai pasar dari saham tersebut (jika perusahaan *go public*). Namun, jika perusahaan tersebut belum terbuka atau nilai pasar dari saham perusahaan terbuka tersebut tidak dapat ditentukan, maka nilai wajar dari aktiva tetap tersebut akan menjadi patokan transaksi.

5. Sumbangan

Terkadang perusahaan memperoleh aktiva tetapnya dari sumbangan. Apabila konsep biaya historis diimplementasikan secara ketat, maka aktiva tetap tersebut akan dicatat sebagai nilai nol atau hanya sebesar biaya lain yang terjadi berkaitan dengan aktiva tetap tersebut (layaknya biaya balik nama) yang besarnya tidak mencerminkan nilai aktiva secara wajar.

6. Pembuatan sendiri

Apabila perusahaan membuat sendiri aktiva tetapnya perolehan aktiva tetap tersebut dalam kondisi siap untuk digunakan. Biaya yang dimasukkan meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead, dan juga termasuk biaya tenaga ahli yang digunakan. Biaya abnormal yang terjadi, seperti biaya

bahan baku yang tidak terpakai, tidak boleh dimasukkan dalam nilai perolehan aktiva tetap tersebut.

2.1.4. Penyusutan Atas Aset Tetap

Aset tetap berwujud dapat disusutkan menggunakan beberapa metode, oleh sebab itu perusahaan harus mempertimbangkan metode mana yang harus digunakan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih harus tepat dan konsisten sesuai dengan peraturan manajemen perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011), suatu entitas harus memiliki metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Metode penyusutan yang dapat dipilih menurut SAK ETAP antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production*). Berikut ini merupakan pembahasan dari masing-masing metode penyusutan sesuai dengan standar yang digunakan oleh perusahaan :

1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus merupakan metode yang umum digunakan oleh perusahaan dan organisasi. Perhitungan atas penyusutan yang mudah yaitu membagi nilai wajar setelah dikurangi residu dengan kisaran umur manfaat.

2. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode saldo menurun ganda menentukan biaya berdasarkan persentase biaya depresiasi per tahun. Persentase penyusutan besarnya dua kali dari persentase garis lurus.

3. Metode penyusutan satuan hasil produksi.

Metode penyusutan ini dihitung berdasarkan berapa jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode terkait. Sehingga perhitungannya dengan cara membagi harga perolehan dikurangi nilai residu dengan jumlah total produk yang dihasilkan.

2.1.5. Penghentian Aset Tetap

Manajemen di perusahaan mengelola aset tetap yang sudah tidak memiliki manfaat dengan cara melakukan penghentian aset tetap. Aset tetap dapat diberhentikan kegunaannya dengan cara dijual ataupun dimusnahkan. Untuk itu, perusahaan perlu memilih cara yang tepat untuk memberhentikan asetnya dengan ditinjau dari segi nilai ekonomis aset.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009), menjelaskan bahwa untuk melakukan penghentian aset tetap entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat :

- (a) Dilepaskan; atau
- (b) Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Adapun pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Penjualan Aset Tetap

Ketika aset tetap milik perusahaan sudah usang dan tidak dapat digunakan namun masih memiliki nilai sisa dari akumulasi penyusutan. Maka aset tetap tersebut dapat dijual. Namun, yang perlu diperhatikan adalah apakah perusahaan ingin menjual aset tetap di atas nilai wajar atau di bawah nilai wajar. Hal tersebut dapat ditentukan dengan memperhatikan kondisi aset tetap yang akan dijual.

Penjualan aset tetap akan menghasilkan keuntungan apabila dijual di atas nilai wajar, dan sebaliknya akan mengakibatkan kerugian jika dijual di bawah nilai wajar. Kemudian penjualan dapat dikatakan impas jika dijual sebanding dengan nilai wajar. Keuntungan dan kerugian atas penjualan aset tetap akan dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau kerugian lain-lain tergantung kebijakan perusahaan.

2. Pemusnahan/Eliminasi

Pemusnahan aktiva tetap dapat dilakukan apabila aset tersebut benar tidak berguna bagi perusahaan karena tidak memiliki nilai jual. Jika aset tetap yang akan dimusnahkan belum seutuhnya disusutkan, maka penyesuaian atas penyusutan aset tetap dilakukan terlebih dahulu hingga nilai ekonomis aset telah habis. Dengan penyesuaian tersebut tidak akan menimbulkan keuntungan atau kerugian dalam pencatatan akuntansi, karena aset telah disusutkan hingga tidak memiliki nilai sisa.

2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

PT. Akuntan Bangun Bhuna menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk menggunakan standar tersebut perusahaan tentu harus mengikuti syarat yang berlaku. Syarat ini dilakukan untuk menjadi landasan penggunaan standar yang akan digunakan. Berikut ini merupakan pengertian dan karakteristik perusahaan yang memenuhi syarat untuk menggunakan SAK ETAP :

2.2.1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan dasar akuntansi keuangan yang dibuat untuk perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- (a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- (b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengolahan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Adapun yang dimaksud dengan akuntabilitas publik signifikan apabila :

- (a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek/saham di pasar modal; atau

- (b) Entitas telah menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

2.2.2. Karakteristik Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan yang baik harus disertai dengan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang digunakan. Kepatuhan terhadap laporan keuangan terhadap standar akuntansi perlu memenuhi karakteristik yang ada. Hal ini dilakukan untuk menjaga laporan keuangan untuk tetap konsisten.. Ikatan Akuntan Indonesia (2009), telah menggolongkan karakteristik laporan keuangan pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Dengan demikian pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi. Dengan didasari oleh keinginan untuk mempelajari informasi tersebut.

2. Relevan

Informasi yang relevan diperlukan untuk kebutuhan dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan jika dapat memengaruhi keputusan melalui evaluasi serta koreksi.

3. Materialitas

Materialitas merupakan keadaan di mana ketika terjadi kesalahan dalam pencatatan informasi akan memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Nilai materialitas tergantung pada besarnya kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dan kelalaian dalam pencantuman atau kesalahan pencatatan.

4. Keandalan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan andal dan terpercaya. Informasi dapat dikatakan andal apabila terbebas dari kesalahan material, dan penyajian secara wajar.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Setiap peristiwa dicatat kemudian disajikan sesuai dengan kejadian dan realita ekonomi serta bukan hanya dalam bentuk hukumnya saja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Substansi mengungguli bentuk artinya suatu kejadian atas transaksi akuntansi lebih dari formalitas/legalitas.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Ketidakpastian ini meliputi berbagai peristiwa yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat, penjelasan peristiwa, situasi, dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Unsur kehati-hatian perlu diterapkan pada saat pertimbangan sehat untuk mengantisipasi kondisi ketidakpastian.

7. Kelengkapan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dilengkapi dengan batasan berupa tingkat materialitas dan biaya-biaya. Informasi akan menyesatkan jika pengguna sengaja untuk tidak mengungkapkan apa yang terjadi. Tentu hal tersebut tidak dapat diandalkan dan cukup kurang jika ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Manfaat dari membandingkan laporan keuangan tersebut adalah untuk mengevaluasi posisi keuangan antar perusahaan. Supaya dapat dibandingkan dengan perusahaan maka pedoman, sistem, dan kebijakan prinsip dasar akuntansi yang digunakan harus sama. Hal ini perlu dilakukan supaya proses penyajian laporan keuangan dapat berjalan dengan konsisten.

9. Tepat Waktu

Supaya informasi yang didapatkan relevan, data yang disajikan harus dapat memengaruhi keputusan ekonomi untuk pengguna. Dikatakan tepat waktu apabila penyediaan informasi keuangan dapat disajikan dalam jangka waktu pengambilan keputusan yang sudah ditentukan.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Biaya penyediaan harus di bawah manfaat dari informasi yang didapatkan. Karena, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses

pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang dapat memperoleh manfaat. Ketika mengevaluasi manfaat dan biaya, perusahaan harus memahami bahwa manfaat informasi juga merupakan manfaat yang digunakan oleh pengguna eksternal.

2.2.3. Akuntansi atas Aset Tetap menurut SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik membahas akuntansi atas aset tetap pada BAB 15. Dalam bab ini Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan aset tetap berwujud adalah aset yang :

- (a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Untuk menerapkan akuntansi atas aset tetap sesuai dengan SAK ETAP, entitas dapat menerapkan prosedur sebagai berikut :

1. Pengakuan aset tetap

Kriteria pengakuan dalam menentukan aset tetap perlu diterapkan oleh entitas terkait. Oleh sebab itu, entitas harus mengakui biaya perolehan atas aset tetap jika :

- (a) Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- (b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2. Pengukuran pada saat pengakuan

Pada saat perlakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan.

Adapun biaya perolehan menurut SAK ETAP adalah :

- (a) Harga beli atas aset tetap yang diperoleh.
- (b) Biaya-biaya yang dapat distribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
- (c) Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi.

3. Pengukuran setelah pengakuan awal

Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

4. Penyusutan

Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali Bab lain mensyaratkannya.

5. Penurunan Nilai

Penurunan nilai ini digunakan untuk mengevaluasi kembali nilai buku suatu harta pada saat harga pasar tersebut lebih rendah daripada nilai buku harta tersebut.

6. Penghentian

Entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap ketika tidak ada manfaat ekonomi di masa depan. Artinya masa kegunaan atas aset tetap tersebut telah habis terbagi dengan umur manfaat.

7. Pengungkapan

Setiap kelompok aset tetap harus diungkapkan entitas melalui :

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
 - (i) Penambahan
 - (ii) Pelepasan
 - (iii) Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan ke dalam laporan laba rugi
 - (iv) Penyusutan
 - (v) Perubahan lainnya.

2.3. *Tools* Perangkat Lunak Akuntansi

Perangkat lunak yang digunakan untuk proses pembuatan laporan keuangan adalah dengan menggunakan Zahir Accounting versi 6.0. Aplikasi ini digunakan untuk memudahkan perusahaan dalam proses pencatatan setiap transaksi yang terjadi. Khususnya adalah transaksi untuk aset tetap sesuai dengan pembahasan pada laporan magang. Selain itu, PT. Akuntan Bangun Bhuana juga menggunakan

aplikasi penolong dengan menggunakan program penyusutan excel. Adapun penjelasan untuk masing-masing perangkat lunak adalah sebagai berikut :

2.3.1. Zahir Accounting

Zahir accounting merupakan sebuah program akuntansi yang digunakan para akuntan madya dan profesional untuk membantu menyusun laporan keuangan perusahaan. Zahir accounting adalah perangkat lunak yang didirikan oleh PT. Zahir International sejak tahun 1996. Pada tahun pertama, Zahir Accounting meluncurkan versi 1.0 dan pada tahun selanjutnya mulai dikembangkan versi 2.0 .

Seiring dengan berkembangnya teknologi, Zahir accounting melakukan pembaruan mulai dari penyempurnaan *user interface* dan layanan yang disajikan. Hingga saat ini pada tahun 2022 Zahir Accounting telah merilis versi terbaru 6.0 dengan pembaruan berupa aplikasi akuntansi yang dapat berbasis *cloud*. *Cloud* merupakan format file yang terintegrasi dengan sistem *online* sehingga data yang dikerjakan melalui zahir online maka otomatis tersimpan di file yang telah terenkripsi.

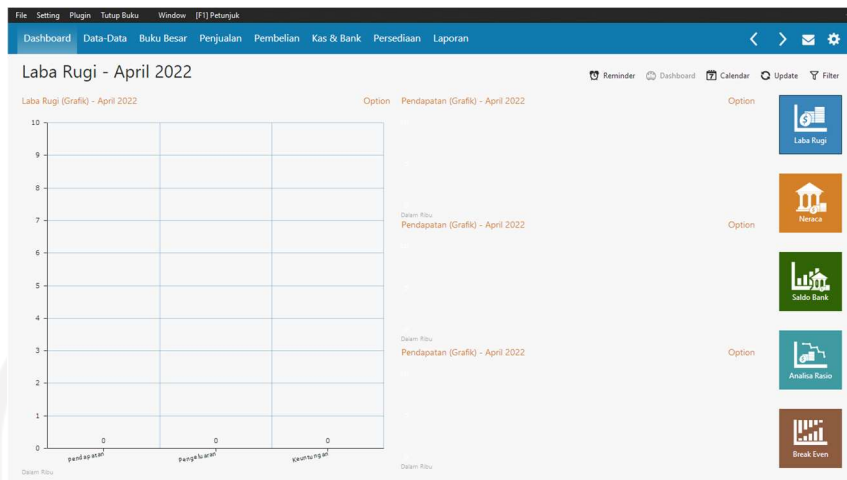
Menurut Desmahary & Kuswara (2016), Zahir Accounting 6.0. memiliki keunggulan sebagai berikut

1. Mudah digunakan oleh non akuntan,
2. Telah disediakan formulir khusus untuk menginput semua transaksi yang umum terjadi di sebuah perusahaan, seperti transaksi kas masuk/keluar, pembelian, penjualan, pembayaran piutang

3. Design *user interface* yang menarik dan mudah dipahami, Desain tampilan *software* ini dibuat menggunakan seni estetika yang tinggi, sehingga nyaman dipandang dan tidak membosankan serta struktur menu dan icon yang mudah dimengerti berupa gambar kertas kerja yang sehari-hari digunakan.
4. Laporan dapat di-*export* dan di-*email* ke berbagai macam format seperti excel, pdf dan sebagainya.
5. Seluruh laporan bisa di-*export* untuk memudahkan pengolahan data lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan.
6. Hasil *export* akan tampil sama persis dengan tampilan di zahir, rapi dan menarik.
7. Berbagai format hasil *eksport* tersedia, termasuk Microsoft Excel sehingga laporan dapat dengan mudah diolah dan dikembangkan.

Aplikasi Zahir Accounting 6.0 menyediakan beberapa modul untuk melakukan penyusunan laporan keuangan.

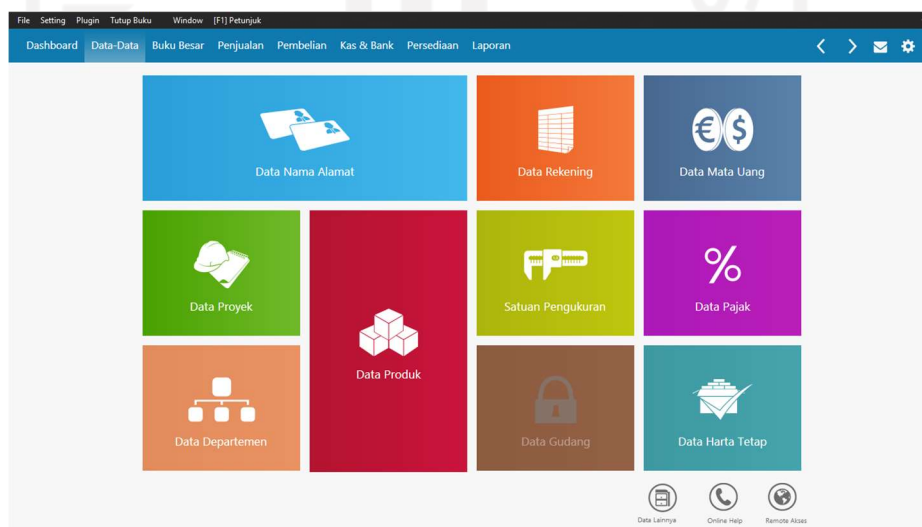
1. Modul Dashboard



Gambar 2. 1 Modul Dashboard

Modul ini menyajikan grafik yang dapat digunakan sebagai pembandingan dari tahun sebelumnya. Modul dashboard menampilkan grafik laba rugi, neraca, saldo bank, titik impas, dan bisa melihat *reminder* piutang/utang yang akan mengalami jatuh tempo bayar.

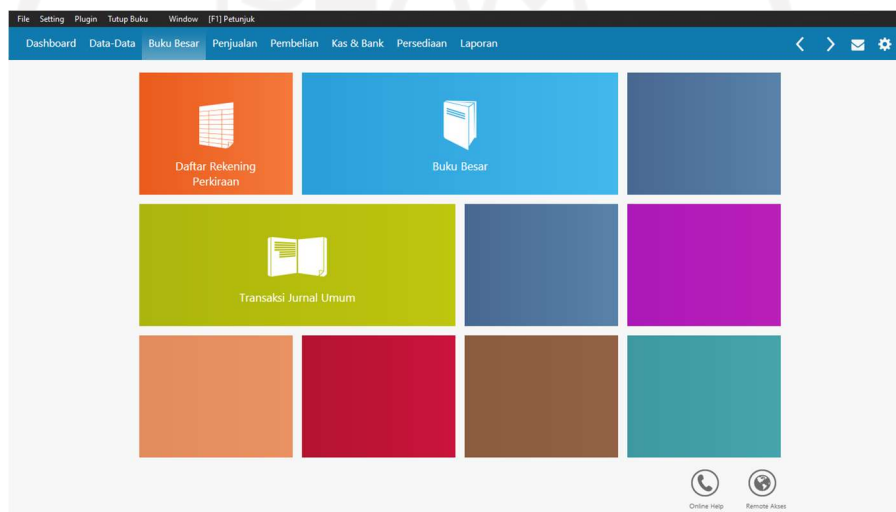
2. Modul Data



Gambar 2. 2 Modul Data

Modul data digunakan untuk membuat data master di suatu data kerja Zahir Accounting. Modul ini menampilkan data nama alamat, data rekening, data mata uang, data proyek, data produk, satuan pengeluaran, data pajak, data departemen, data gudang, dan data harta tetap.

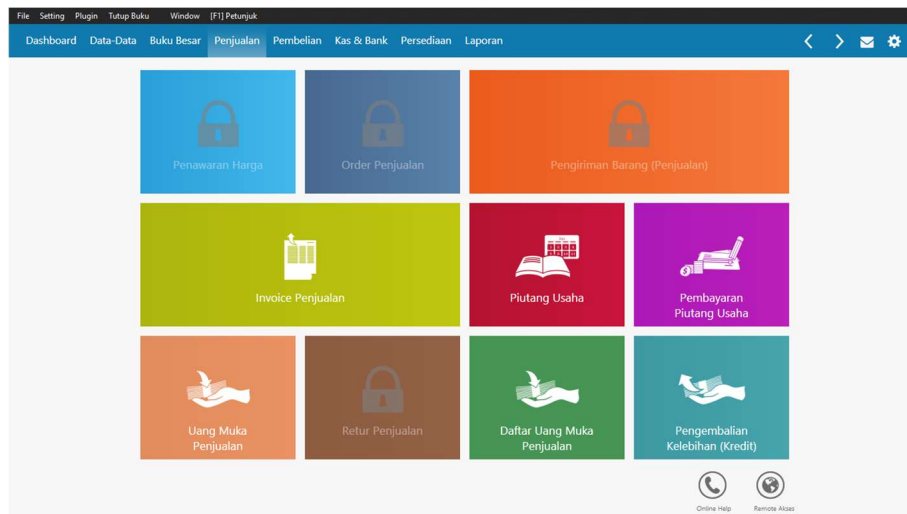
3. Modul Buku Besar



Gambar 2. 3 Modul Buku Besar

Modul buku besar digunakan untuk proses membuat daftar akun, membuat jurnal umum, dan membuka buku besar. Transaksi keuangan yang tidak memiliki jumlah tersendiri dapat menggunakan pilihan Transaksi Jurnal Umum. Contohnya seperti jurnal penyesuaian, jurnal untuk mencatat transaksi pembelian dan penjualan yang bukan merupakan transaksi atas usaha pokok perusahaan.

4. Modul Penjualan



Gambar 2. 4 Modul Penjualan

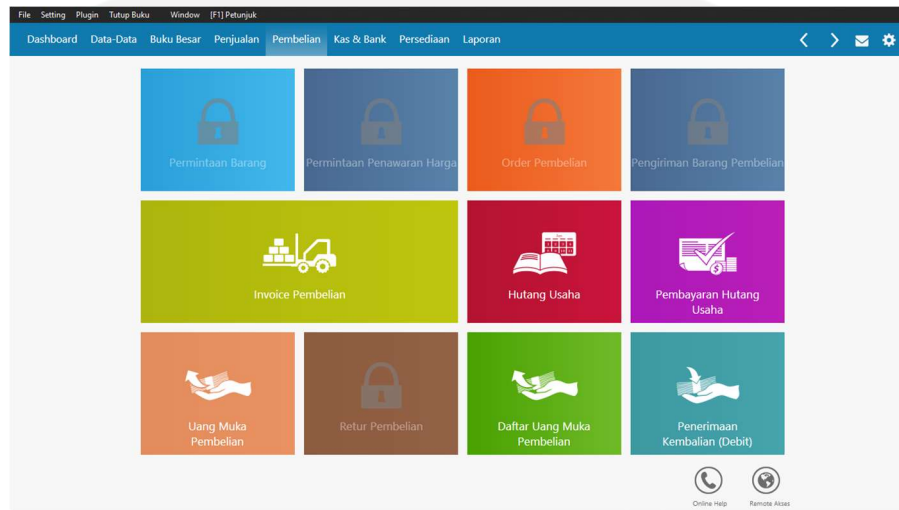
Layaknya pencatatan jurnal khusus, modul Penjualan digunakan untuk melakukan input transaksi penjualan secara tunai maupun kredit. Modul ini terdiri dari penawaran harga, order penjualan, pengiriman barang, invoice penjualan, piutang usaha, pembayaran utang usaha, uang muka penjualan, retur penjualan, daftar muka penjualan, dan pengembalian kelebihan.

Beberapa fungsi yang dimiliki Modul Penjualan adalah :

- a) Jurnal Penjualan, digunakan untuk input transaksi penjualan yang telah terjadi. Proses pencatatan harus memperhatikan apakah penjualan tersebut dilakukan secara tunai atau kredit.
- b) Jurnal pembayaran piutang usaha, berfungsi untuk menginput transaksi kas masuk yang berasal dari pelunasan piutang usaha dari pelanggan.
- c) Jurnal pengembalian kelebihan pembayaran piutang usaha, digunakan untuk menginput transaksi pengembalian kelebihan pembayaran piutang usaha.

- d) Jurnal penghapusan piutang usaha, digunakan untuk membuat jurnal penghapusan piutang usaha yang tidak tertagih, barang kembali (return) atau atas terjadinya pembatalan pesanan.

5. Modul Pembelian



Gambar 2. 5 Modul Pembelian

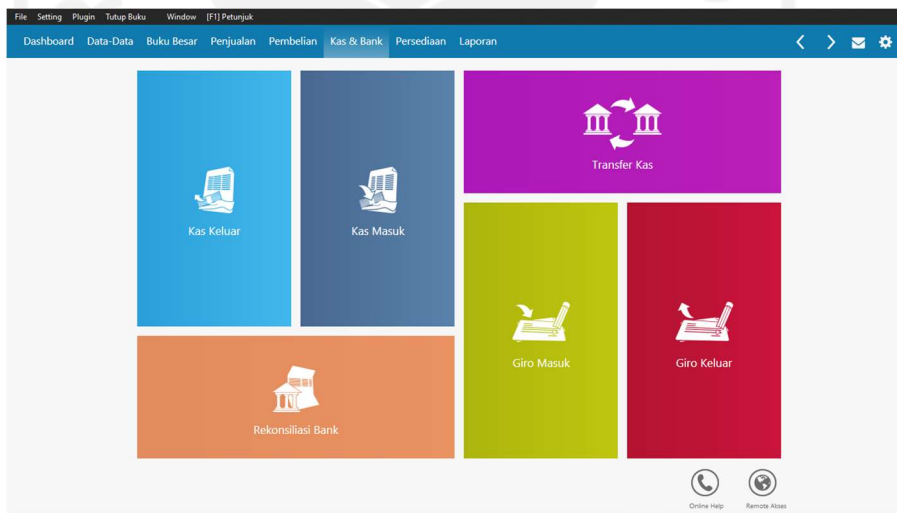
Modul Pembelian ini menyajikan proyek data untuk mencatat pembelian baik secara tunai maupun kredit. Program yang ditawarkan berupa permintaan barang, permintaan penawaran harga, order pembelian, pengiriman barang pembelian, invoice pembelian, utang usaha, pembayaran utang usaha, uang muka pembelian, retur pembelian, daftar uang muka pembelian, dan penerimaan kembali.

Modul Pembelian menyediakan fasilitas diantaranya :

- a) Jurnal Pembelian, digunakan untuk proses input transaksi pembelian dengan memilih invoice pembelian. Transaksi pembelian dapat dilakukan secara tunai dan kredit sesuai dengan transaksi yang terjadi.

- b) Jurnal pembayaran utang usaha melalui pilihan pembayaran utang usaha. Jurnal ini digunakan untuk menginput transaksi pengeluaran kas yang digunakan untuk membayar utang usaha kepada pemasok.
- c) Jurnal penerimaan kelebihan pembayaran utang usaha, digunakan untuk menginput transaksi penerimaan kelebihan pembayaran utang usaha yang telah dibayarkan kepada pemasok.
- d) Jurnal penghapusan utang usaha, digunakan untuk membuat jurnal penghapusan utang usaha atas terjadinya pembatalan pesanan atau barang kembali (return).

6. Modul Kas & Bank



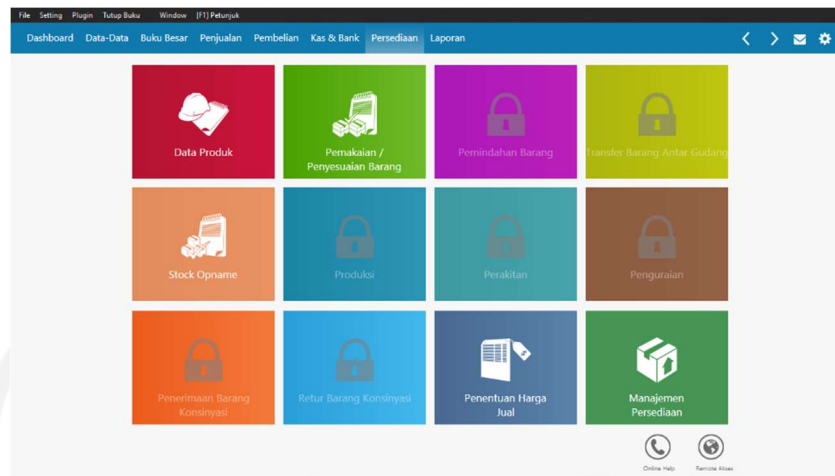
Gambar 2. 6 Modul Kas dan Bank

Segala jenis transaksi yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dicatat menggunakan modul ini. Kemudian modul ini menyediakan fasilitas seperti kas keluar, kas masuk, transfer kas, rekonsiliasi bank, giro masuk, dan

giro keluar. Berikut ini merupakan penjelasan dari aktivitas yang telah disebutkan sebelumnya :

- a. Kas masuk, digunakan untuk mencatat kelebihan uang akibat dari pengeluaran operasional. Atau untuk mencatat pengembalian pinjaman karyawan. Selain itu, modul ini dapat digunakan untuk mencatat penerimaan modal pemilik usaha
- b. Kas keluar, digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran uang untuk kegiatan operasional seperti; biaya listrik, parkir, pinjaman karyawan dll.
- c. Transfer kas, digunakan untuk melakukan pemindahbukuan saldo dari kas ke bank atau sebaliknya.
- d. Rekonsiliasi bank, digunakan untuk mencocokkan saldo antara pencatatan pada buku perusahaan (data di komputer) dengan buku bank.
- e. Giro Masuk, dapat digunakan untuk transaksi pembayaran piutang usaha ataupun kas masuk.
- f. Giro Keluar, digunakan untuk transaksi kas keluar maupun pembayaran utang.

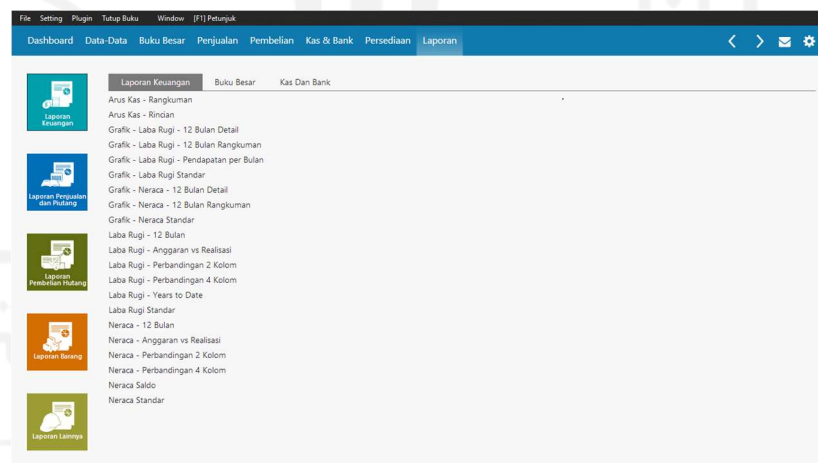
7. Modul Persediaan



Gambar 2. 7 Modul Persediaan

Persediaan digunakan untuk mengelola persediaan sebagai aktiva perusahaan, di modul ini dapat dibuat data barang, barang keluar di luar penjualan, pembuatan proses produksi, stock opname dan penentuan harga jual.

8. Modul Laporan Keuangan



Gambar 2. 8 Modul Laporan Keuangan

Modul laporan keuangan digunakan untuk mencetak laporan keuangan sesuai dengan periode yang diinginkan.

2.3.2. Aplikasi Pembantu Penyusutan Excel

Aplikasi penyusutan excel merupakan aplikasi penyusutan yang terintegrasi langsung dengan perangkat lunak excel dengan formula yang dibuat hingga menjadi sebuah aplikasi penyusutan. Aplikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan perhitungan penyusutan aktiva tetap. Aplikasi penyusutan ini bertujuan untuk memudahkan perhitungan penyusutan aset tetap yang ada di perusahaan.

Excel merupakan program yang mudah diperoleh, yang hampir terpasang pada setiap komputer yang menyajikan fasilitas pengolahan data. Sehingga bagi setiap orang dapat menggunakannya untuk berbagai jenis pengelolaan data. Dari dasar tersebut maka dikembangkanlah aplikasi penyusutan akuntansi yang terintegrasi langsung dengan excel. Aplikasi ini bekerja secara sistematis sesuai dengan formula yang telah dibuat.

Pada dasarnya aplikasi penyusutan yang digunakan adalah untuk menghitung penyusutan fiskal untuk Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Badan. Selain digunakan untuk dasar pelaporan penyusutan aset tetap, perusahaan menggunakan aplikasi penyusutan ini sebagai dasar komparasi antara saldo akumulasi penyusutan aset tetap di laporan keuangan dengan aplikasi penyusutan.

Aplikasi penyusutan ini digunakan untuk membantu dalam proses pelaporan pajak sekaligus untuk mencocokkan saldo akumulasi penyusutan antara Zahir Accounting 6.0. dan Aplikasi Excel. Apabila saldo akumulasi penyusutan sama, maka dapat disimpulkan akun akumulasi penyusutan laporan keuangan pada PT. Akuntan Bangun Bhuana sudah benar.

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1. Data Umum

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai PT. Akuntan Bangun Bhuana secara umum. Adapun sub bab yang akan disajikan ada profil, visi dan misi, motto, jasa yang diberikan, legalitas, dan struktur organisasi.

3.1.1. Profil Perusahaan

Kantor PT. Akuntan Bangun Bhuana atau biasa disebut dengan Kantor Jasa Akuntan Bangun Bhuana berdiri pada tanggal 02 Januari 2020 berdasarkan akta Notaris No. 01 Tanggal 02 Januari dihadapan Notaris Sugiyanta, SH., M.Kn. di Sleman dan telah disahkan oleh Kemenkumham Nomor AHU-0000347.AH.01.01. TAHUN 2021.

KJA Bangun Bhuana didirikan dan dipimpin oleh Kurniasih Tri Bhuana Adi Ramadhan, SE., M.Acc., ACPA., Asean CPA, selaku Komisaris dan Hersona Bangun, SH. SE., AK., BKP, CA., CLA., Asean CPA., CPCLE., CCCLE. selaku Direktur dengan alamat kantor Ruko Nomor 4, Jl. Parasamya No. 13 Beran Lor Tridadi, Sleman, D.I. Yogyakarta dan dibantu oleh beberapa staf yang bekerja berdasarkan kemampuan di bidang akuntansi dan perpajakan.

3.1.2. Jasa yang diberikan

Jasa yang ditawarkan oleh KJA adalah jasa terkait akuntansi, keuangan dan perpajakan antara lain berupa :

1. Jasa Pembukuan

Jasa pembukuan mencakup pencatatan, penyimpanan dan penyajian kembali transaksi keuangan bagi perusahaan

2. Jasa kompilasi laporan keuangan;

Jasa kompilasi laporan keuangan merupakan jasa untuk membantu manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dan penyajian informasi keuangan berdasarkan dokumen transaksi dan dokumen lain yang terkait dengan keuangan perusahaan sehingga menjadi laporan keuangan yang utuh dan lengkap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

3. Jasa manajemen, akuntansi manajemen, dan konsultasi manajemen;

Jasa ini dimaksudkan untuk memberikan pendampingan bagi manajemen termasuk di dalamnya membantu penyusunan anggaran, perkiraan (*forecasting*), dan analisis laporan keuangan.

4. Jasa perpajakan (sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang perpajakan);

Jasa perencanaan pajak, perhitungan dan pelaporan SPT, konsultasi dan *review* perpajakan serta jasa perpajakan lain sesuai ketentuan perundang-undangan bidang perpajakan.

5. Jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan;

Memberikan jasa berupa prosedur yang bersifat pemeriksaan yang telah disepakati atas unsur-unsur individual data keuangan atau laporan keuangan.

6. Jasa pendampingan penyusunan laporan keuangan;

Memberikan supervisi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

7. Jasa penyusunan tata kelola perusahaan yang baik;

Jasa penyusunan pedoman dan kebijakan tata kelola yang baik, penyusunan rencana bisnis, *in house training* tentang tata kelola perusahaan yang baik, penyusunan dan perancangan kebijakan dan SOP.

8. Jasa sistem teknologi informasi.

Jasa ini meliputi jasa akuntansi yang menggunakan teknologi informasi sebagai alat atau media dalam penyusunan laporan keuangan.

3.1.3. Visi, Misi, dan Motto

KJA Bangun Bhuana memiliki visi dan misi yang menjadi pondasi untuk kinerja perusahaan yang lebih baik, berikut ini visi dan misi KJA Bangun Bhuana :

1. Visi

Menjadi Kantor Jasa Akuntan yang unggul, terpercaya dan mampu untuk memberikan nilai tambah kepada klien, masyarakat, dan negara secara profesional dan berintegritas.

2. Misi

- Memberikan nilai tambah kepada klien dilandasi dengan *Due Professional Care* dan kemampuan personel dan staf dalam setiap layanan kerja.

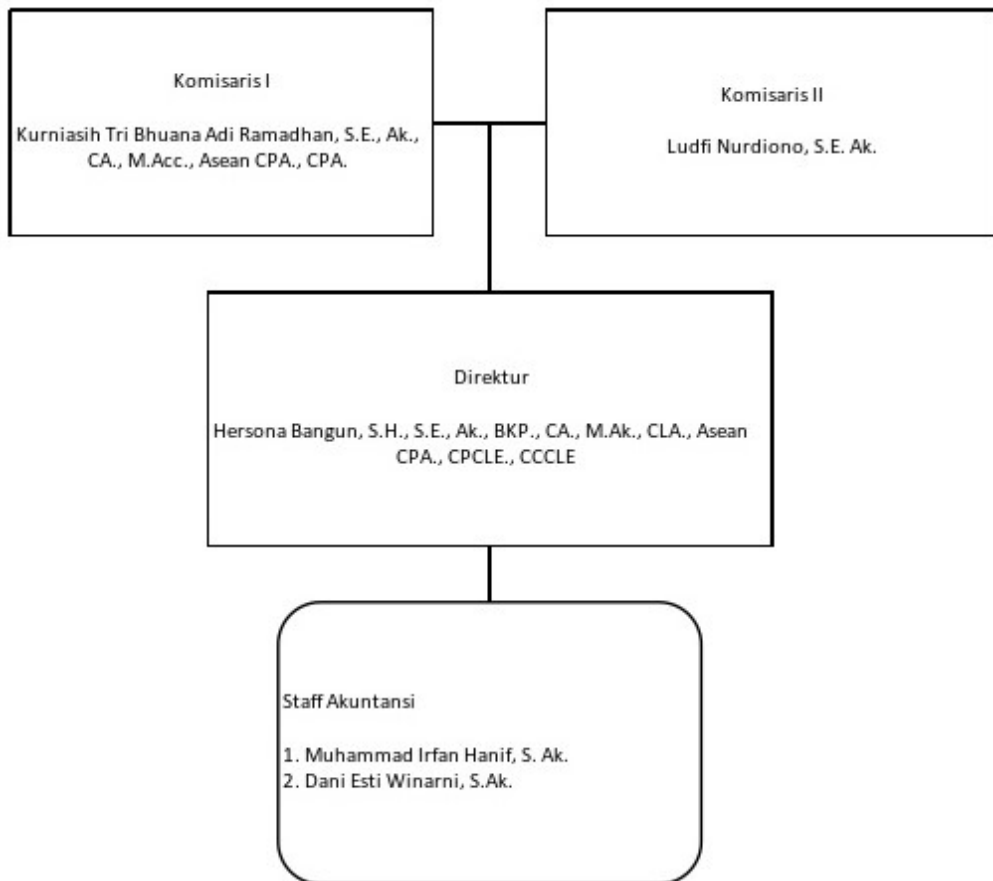
- Menjadikan perusahaan klien mandiri dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi melalui laporan keuangan yang handal sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- Mewujudkan kemandirian dalam menjalankan hak dan kewajiban perpajakan antara perusahaan dan pemerintah.
- Membantu menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan pajak di dalam masyarakat.
- Melakukan pendidikan, pengembangan dan pelatihan bagi calon profesional muda yang memiliki kompetensi praktik di bidang akuntansi, perpajakan, dan manajemen perbankan.
- Menjadikan KJA Bangun Bhuna sebagai *tax agent* di bidang perpajakan melalui pembinaan berkelanjutan terhadap Wajib Pajak.

3. Motto

KJA Bangun Bhuna memiliki Motto yaitu “To be Excellence & Professional”. Dengan motto tersebut diharapkan dapat mewujudkan sistem kerja yang baik serta mengedepankan asas profesional kerja.

3.1.4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kantor Jasa Akuntan Bangun Bhuana adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT Akuntan Bangun Bhuana

Dari gambar bagan 3.1 tersebut kemudian akan dijelaskan mengenai tugas, kewajiban, tugas pokok dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada PT. Akuntan Bangun Bhuana sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Tugas dan Tanggung jawab

Posisi	Melapor Kepada	Tanggung Jawab	Tugas Pokok
Pimpinan	Regulator, Pihak Lain di Luar KJA	<p>Memastikan bahwa pengendalian mutu berjalan dengan semestinya (desain dan implementasi).</p> <p>Menjadi motor/penggerak utama budaya internal yang mengutamakan mutu.</p> <p>Memastikan bahwa laporan yang diberikan telah sesuai dengan keadaan.</p> <p>Memastikan bahwa pelaksanaan perikatan sudah sesuai dengan standar profesi dan ketentuan etika yang berlaku.</p>	<p>Memimpin tim penyusunan SPM dan tim pemantau.</p> <p>Memimpin seluruh staf KJA.</p> <p>Melakukan review atas elemen-elemen pekerjaan dan laporan yang ditandatangani</p>

Manajer/ Supervisor	Pimpinan	Memastikan bahwa prosedur-prosedur telah diikuti dan pimpinan memiliki informasi yang cukup untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan mengenai laporan yang akan diberikan.	Melakukan review dan supervisi atas pekerjaan.
Ketua tim/in-charge	Manajer	Memastikan bahwa perikatan telah dilaksanakan sesuai dengan standar profesi yang berlaku, sesuai dengan rencana penugasan dan telah memperoleh bukti/data yang cukup dan relevan.	Melakukan supervisi atas pekerjaan staf, melakukan dan mendokumentasikan pelaksanaan pekerjaan pada area yang kompleks. Melakukan dan mendokumentasikan perencanaan dan menyelesaikan prosedur-prosedur

			perikatan.
Staf	Ketua Tim	Melakukan pekerjaan seperti yang diperintahkan oleh ketua tim	Melakukan dan mendokumentasikan penugasan dan menindaklanjuti atas poin-poin yang menjadi catatan tim.

3.2. Data Khusus

Berdasarkan dasar pemikiran dan landasan teori yang telah disajikan di bab pertama, maka pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai prosedur implementasi akuntansi aset tetap pada PT. Akuntan Bangun Bhuana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik serta dilakukan dengan aplikasi Zahir Accounting 6.0 dan Aplikasi Penyusutan.

3.2.1. Klasifikasi Aset Tetap

PT Akuntan Bangun Bhuana membagi tipe aset tetap menjadi dua jenis yaitu inventaris kantor dan kendaraan. Aset tetap tersebut digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan khususnya pada bidang jasa pelayanan. Perusahaan menyediakan fasilitas sebaik mungkin untuk kenyamanan karyawan dan klien yang akan berkonsultasi. Hal ini dilakukan untuk membangun citra baik perusahaan untuk calon klien supaya terlihat profesional dalam bekerja. Adapun berikut ini merupakan klasifikasi atas aset tetap pada PT. Akuntan Bangun Bhuana,

1. Inventaris kantor

Inventaris kantor di PT Akuntan Bangun Bhuana terdiri dari beberapa aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional kantor. Inventaris yang dimiliki berfungsi untuk menunjang kegiatan jasa kantor sebagai penyedia jasa konsultan akuntansi dan perpajakan.

2. Kendaraan Bermotor

PT Akuntan Bangun Bhuana memiliki satu unit sepeda motor yang digunakan karyawan untuk kegiatan kerja kantor. kendaraan motor digunakan untuk mengantarkan dokumen serta mobilitas karyawan untuk ke kantor.

3. Perangkat Lunak/Aplikasi

Aplikasi Zahir Accounting 6.0 merupakan komponen aset tetap tidak berwujud yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan PT Akuntan Bangun Bhuana.

3.2.2. Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap PT. Akuntan Bangun Bhuana sebagian besar dilakukan melalui pembelian secara tunai. Ketika terjadi perolehan aset tetap, perusahaan akan melakukan rekap transaksi terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke aplikasi zahir. Setelah dilakukan, pilih bagian daftar harta. Ketika telah masuk pada tampilan daftar harta, kemudian pilih logo tambah untuk menambah aset tetap yang ingin diinput. Setelah itu melakukan penginputan sesuai dengan data yang tertera dalam transaksi atas pembelian aset tetap. Adapun berikut ini merupakan contoh proses input aset tetap kendaraan pada aplikasi zahir accounting 6.0,

Harta Tetap (Fixed Asset)

Nama :	Kendaraan	No. # :	
Kelompok :	Kendaraan Roda Dua	Departemen :	
Tanggal Beli :	01/01/2021	Akumulasi Beban :	
Harga Beli :	23.000.000,0	Beban Per Tahun ini :	
Nilai Residu :	,0	Terhitung Tanggal :	
Umur Ekonomis :	4.0 Tahun	Nilai Buku :	23.000.000,0
Lokasi :		Beban Perbulan :	
<input checked="" type="checkbox"/> Janggal Perolehan diatas tanggal 15 akan dibebankan pada bulan berikutnya			
Metoda :	Garis lurus (straight-line method)		
Tabel :		Tanggal Pensiun :	
Kode Akun			
Asset (Harta) :	17040	Kendaraan	
Akumulasi Depresiasi :	17140	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	
Depresiasi :	71040	Beban Penyusutan Kendaraan	

Baru < Sederhana Batal Rekam

Gambar 3. 2 Proses Input Perolehan Aset Tetap

Tampilan dalam proses input aset tetap tersebut telah menerapkan kriteria dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap karena :

- a. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas. Hal ini disajikan dalam tampilan gambar 3.2 pada bagian umur ekonomis yang menjadi dasar untuk menghitung penyusutan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Tentu dalam aplikasi zahir perhitungan atas aset tetap dilakukan secara andal karena sudah berjalan secara otomatis oleh sistem yang tersedia.

Selama tahun 2021 PT. Akuntan Bangun Bhuana telah memperoleh di antaranya 33 aset tetap berwujud dan aset tidak berwujud. Karena perusahaan merupakan penyedia jasa, seluruh aset tetap yang dimiliki hanya digunakan untuk kegiatan operasional dalam pelayanan akuntansi saja. Berikut ini daftar aset tetap yang ada pada PT. Akuntan Bangun Bhuana,

Tabel 3. 2 Daftar Perolehan Aset Tetap Tahun 2021

DAFTAR HARTA KJA PT AKUNTAN BANGUN BHUANA TAHUN 2021						
No.	Nama/Jenis Harta			Perolehan		Nilai (Rp)
				Bulan	Tahun	
1	Set Sekat	1	Pcs	1	2021	600.000
2	Cash Box	1	Pcs	1	2021	539.000
3	Etalase	1	Pcs	1	2021	500.000
4	Korden	1	Pcs	1	2021	2.100.000
5	Laptop Dell E5430	1	Pcs	1	2021	6.000.000
6	Meja Expo Office MTB 3182N	1	Pcs	1	2021	2.200.000
7	Lemari Arsip Importa	1	Pcs	1	2021	7.000.000
8	Kursi Indachi	1	Unit	1	2021	400.000
9	Kursi Kantor hitam	1	Unit	1	2021	1.000.000
10	Meja OT 150 Walnut	1	Unit	1	2021	7.000.000
11	Laptop Dell E6320	1	Unit	2	2021	6.500.000
12	Papan Huruf Acrylic	1	Unit	2	2021	4.400.000
13	Printer Epson L5190	1	Unit	3	2021	8.000.000
14	Kalkulator Casio	1	Unit	4	2021	170.000
15	Kulkas	1	Unit	1	2021	1.500.000
16	Kursi Biasa 1	1	Unit	1	2021	150.000
17	Kursi Biasa 2	1	Unit	1	2021	150.000
18	Meja Kantor 1	1	Unit	1	2021	500.000
19	Meja Resepsionis	1	Unit	1	2021	1.000.000
20	Sofa	1	Unit	1	2021	1.000.000
21	Pemadam Kebakaran	1	Unit	1	2021	1.800.000
22	Dispenser	1	Unit	2	2021	1.020.000
23	Thermogun	1	Unit	2	2021	245.000

24	Plang Nama ABB	1	Unit	8	2021	2.400.000
25	Neon Box	1	Unit	9	2021	7.200.000
26	Sepeda Motor	1	Unit	1	2021	23.000.000
27	AC 1	1	Unit	1	2021	3.000.000
28	AC 2	1	Unit	1	2021	3.000.000
29	AC PT ABB 1	1	Unit	1	2021	5.500.000
30	AC PT ABB 2	1	Unit	1	2021	5.500.000
31	Kursi Besi 1	1	Unit	1	2021	200.000
32	Kursi Besi 2	1	Unit	1	2021	200.000
33	Zahir Accounting 6.0	1	Unit	1	2021	13.068.000
TOTAL						116.842.000

3.2.3. Penyusutan dan Amortisasi Aset Tetap

Penyusutan aset tetap sering diartikan sebagai berkurangnya kegunaan atau manfaat dari suatu aset berwujud di perusahaan, karena aset telah dipakai entitas terutama melalui penggunaannya dan ada beberapa faktor lain seperti keusangan secara teknis maupun komersial. Penyusutan akibat keusangan merupakan hal yang wajar dalam perusahaan. Namun, dalam penerapannya ada beberapa pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan memilih metode penyusutan atas aset tetap.

Sedangkan amortisasi merupakan pengurangan nilai atas aset tetap tidak berwujud. Amortisasi digunakan perusahaan untuk mengurangi nilai terhadap lisensi, hak paten, kredit dan lainnya sebagai bentuk proses akuntansi atas aset tetap. Kemudian, pada penerapannya PT Akuntan Bangun Bhuana melakukan amortisasi terhadap aplikasi Zahir Accounting 6.0. Aplikasi tersebut, memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun dan perlu dilakukan amortisasi atas lisensi yang telah diperoleh.

PT. Akuntan Bangun Bhuana menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan dan amortisasi atas aktiva tetap yang dimiliki. Metode ini dipilih dengan alasan perhitungan yang cukup mudah untuk menentukan tarif penyusutannya yaitu dengan cara membagi nilai nominal (harga perolehan dikurangi nilai residu) dengan umur manfaat penggunaan aset. Berikut ini rumus yang digunakan PT Akuntan Bangun Bhuana untuk menghitung penyusutan atas aset tetap :

$$\text{Metode Garis Lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Manfaat Aset}}$$

Adapun penjelasan dari komponen penting pada penyusutan metode garis lurus adalah sebagai berikut :

1. Harga perolehan

Harga perolehan merupakan sejumlah bentuk kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap hingga aktiva tetap tersebut dapat digunakan.

2. Umur manfaat

Secara umum aktiva tetap memiliki umur fisik dan umur fungsional. Umur fisik berkaitan dengan kondisi atau wujud aktiva tetap yang bersangkutan. Sedangkan umur fungsional dilihat dari segi penggunaan aktiva tetap tersebut.

Ketika aktiva tetap memberikan kontribusi bagi perusahaan, maka aktiva tetap tersebut masih memiliki umur fungsional. Umur fungsional ini lebih dikenal sebagai umur ekonomis yang dijadikan dasar perhitungan atas beban penyusutan.

Untuk menentukan umur manfaat atas aset tetap yang dimiliki, PT. Akuntan Bangun Bhuana mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96 Tahun 2009 mengenai jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan. Berikut ini merupakan tabel kelompok penyusutan sesuai PMK Nomor 96 Tahun (2009),

Tabel 3. 3 Kelompok Harta Menurut PMK NO.96/PMK03/2009

Kelompok Harta Berwujud	Umur Manfaat	Tarif Penyusutan Garis Lurus
Kelompok 1	4 Tahun	25%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%
Kelompok 4	20 Tahun	5%

Tabel tersebut menyajikan kelompok harta sesuai dengan umur manfaat disertai dengan tarif penyusutan garis lurus. Untuk daftar aset tetap apa saja yang termasuk dalam kelompok tersaji pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96 yang disajikan pada lampiran. Sedangkan, dasar perhitungan dari tarif penyusutan tersebut adalah dengan membagi bilangan 1 dengan masing-masing umur manfaat sehingga dihasilkan tarif penyusutan. Dengan adanya tarif tersebut, rumus penyusutan per tahun dapat dihitung menggunakan rumus berikut,

$$\text{Metode Garis Lurus} = \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

Dengan menggunakan aplikasi Zahir Accounting 6.0. proses penyusutan akan terhitung secara otomatis ketika kita sudah menginput data awal aset tetap. Oleh sebab itu pada tahap awal proses input transaksi harus diisikan sesuai dengan

sumber data yang tertera. Adapun tahap yang perlu diperhatikan adalah ketika proses input aset tetap yaitu dengan memilih metode penyusutan melalui menu *drop down* seperti berikut,

Gambar 3. 3 Proses Memilih Metode Penyusutan

Setelah semua penyusutan terhitung secara otomatis di laporan keuangan, kemudian akan dilakukan pencocokan saldo antara akumulasi penyusutan pada laporan keuangan dengan yang ada di aplikasi penyusutan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan menggunakan aplikasi penyusutan excel :

Tabel 3. 4 Penyusutan Aset Tetap Tahun 2021

No Urut	Nama/Jenis Harta	Kel. Harta	Penyusutan Fiskal Tahun 2021
1	Set Sekat 1 Pcs	1	Rp 150.000,00
2	Cash Box 1 Pcs	1	Rp 134.750,00
3	Etalase 1 Pcs	1	Rp 125.000,00

4	Korden	1 Pcs	1	Rp 525.000,00
5	Laptop Dell E5430	1 Pcs	1	Rp 1.500.000,00
6	Meja Expo Office MTB 3182N	1 Pcs	1	Rp 550.000,00
7	Lemari Arsip Importa	1 Pcs	1	Rp 1.750.000,00
8	Kursi Indachi	1 Unit	1	Rp 100.000,00
9	Kursi Kantor hitam	1 Unit	1	Rp 250.000,00
10	Meja OT 150 Walnut	1 Unit	1	Rp 1.750.000,00
11	Laptop Dell E6320	1 Unit	1	Rp 1.489.583,33
12	Papan Huruf Acrylic	1 Unit	1	Rp 1.008.333,33
13	Printer Epson L5190	1 Unit	1	Rp 1.666.666,67
14	Kalkulator Casio	1 Unit	1	Rp 31.875,00
15	Kulkas	1 Unit	1	Rp 375.000,00
16	Kursi Biasa 1	1 Unit	1	Rp 37.500,00
17	Kursi Biasa 2	1 Unit	1	Rp 37.500,00
18	Meja Kantor 1	1 Unit	1	Rp 125.000,00
19	Meja Resepsionis	1 Unit	1	Rp 250.000,00
20	Sofa	1 Unit	1	Rp 250.000,00
21	Pemadam Kebakaran	1 Unit	1	Rp 450.000,00
22	Dispenser	1 Unit	1	Rp 233.750,00
23	Thermogun	1 Unit	1	Rp 56.145,83
24	Plang Nama ABB	1 Unit	1	Rp 250.000,00
25	Neon Box	1 Unit	1	Rp 600.000,00
26	Sepeda Motor	1 Unit	1	Rp 5.750.000,00
27	AC 1	1 Unit	2	Rp 375.000,00
28	AC 2	1 Unit	2	Rp 375.000,00
29	AC PT ABB 1	1 Unit	2	Rp 687.500,00
30	AC PT ABB 2	1 Unit	2	Rp 687.500,00
31	Kursi Besi 1	1 Unit	2	Rp 25.000,00
32	Kursi Besi 2	1 Unit	2	Rp 25.000,00
33	Zahir Accounting 6.0	1 Unit	1	Rp 3.267.000,00
Akumulasi Penyusutan				Rp 24.888.104,16

3.2.4. Pengeluaran Biaya atas Aset Tetap

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap pada PT. Akuntan Bangun Bhuana diakui sebagai Beban Pemeliharaan dan Beban Transportasi. Beban pemeliharaan digolongkan dari setiap transaksi pengeluaran untuk perawatan ataupun servis terhadap inventaris kantor. Sedangkan beban transportasi

merupakan pengeluaran khusus untuk kendaraan bermotor, seperti untuk biaya servis kendaraan dan pembelian bensin.

Ketika akan mencatat transaksi pengeluaran biaya atas aset tetap, akuntan akan merekap transaksi terlebih dahulu. Kemudian apabila hasil rekapan dirasa cukup, akuntan langsung menjurnalnya. Akuntan bisa melakukan input dengan metode manual atau langsung pada pengeluaran kas. Apabila metode yang dilakukan masih menggunakan metode manual dengan menggunakan menu buku besar maka pencatatan jurnal dilakukan sebagai berikut,

Beban Transportasi	Rp44.000,00	
Kas		Rp44.000,00

Namun dengan menggunakan modul pengeluaran kas, pencatatan transaksi khusus untuk kas masuk ataupun keluar akan lebih mudah dan detail. Ketika terjadi transaksi untuk pemeliharaan, dapat langsung diinput sesuai dengan data yang ada. Berikut ini proses jurnal dalam mencatat transaksi beban atas aset tetap dengan menggunakan modul pengeluaran kas.,

Kas Keluar

Akun Kas : Kas Inclusive Tax Giro

Penerima : Karyawan Cek No. : CD000124
Empat Puluh Empat Ribu Rupiah Tanggal : 12/12/2021
Sebesar : Rp 44.000,00

Memo : Pengeluaran Beban Transportasi

Alokasi Dana :

Kode	Nama Akun	Dept.	Nilai (Dr)	Job.
602-12	Beban Transportasi	0	Rp 44.000,00	

Hapus Baris Rekam Ulang Bukla Ulang Cetak Batal Rekam Draft Rekam

Gambar 3. 4 Pencatatan Pengeluaran Biaya Atas Aset Tetap

Proses pencatatan beban dilakukan menggunakan modul kas dan bank. Setelah itu, pilih bagian kas keluar dan akan muncul tampilan seperti pada gambar 3.4. Kemudian akuntan diperintahkan untuk menginput setiap data yang ada pada transaksi mulai dari tanggal, penerima, nomor cek/transaksi, dan keterangan. Setelah itu pada alokasi dana, kita dapat menginput nama akun melalui menu *dropdown* kemudian mengisi dengan nominal yang ada pada transaksi.

3.2.5. Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Sesuai dengan format yang telah diberikan Zahir Accounting 6.0, PT. Akuntan Bangun Bhuana menempatkan aset tetap pada bagian aset tidak lancar. Kemudian aset tidak lancar masih memiliki sub bagian lagi seperti harta tetap berwujud dan harta tetap tidak berwujud. Kemudian untuk penamaan akun atas aset tetap, perusahaan membagi aset menjadi inventaris, kendaraan, dan harta tidak berwujud untuk aplikasi zahir. Untuk Penjelasan lebih lanjut, berikut ini

disajikan laporan posisi keuangan milik PT. Akuntan Bangun Bhuana untuk periode 2021,

PT AKUNTAN BANGUN BHUANA		IDR
Neraca		
Desember 2021		
Harta		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas		
110-01	Kas Kecil	609.400.00
Total Kas		<u>609.400.00</u>
Bank		
120-01	Bank Mandiri Syariah	5.577.898.58
Total Bank		<u>5.577.898.58</u>
Total Piutang Usaha		<u>0.00</u>
Total Piutang Lain		<u>0.00</u>
Total Uang Muka Dibayar		<u>0.00</u>
Total Pajak Dibayar Dimuka		<u>0.00</u>
Biaya Dibayar Dimuka		
153-10	Sewa Dibayar di Muka	70.000.000.00
Total Biaya Dibayar Dimuka		<u>70.000.000.00</u>
Total Aset Lancar		<u>76.187.298.58</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Total Investasi Jangka Panjang		<u>0.00</u>
Harta Tetap Berwujud		
170-01	Inventaris Kantor	80.774.000.00
170-40	Kendaraan	23.000.000.00
Total Harta Tetap Berwujud		<u>103.774.000.00</u>
Akumulasi Penyusutan Harta Tetap		
171-01	Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	-15.871.104.16
171-40	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-5.750.000.00
Total Akumulasi Penyusutan Harta Tetap		<u>-21.621.104.16</u>
Harta Tetap Tidak Berwujud		
180-01	Zahir	-13.068.000.00
Total Harta Tetap Tidak Berwujud		<u>-13.068.000.00</u>
Akm Peny Harta Tetap Tidak Berwujud		
181-01	Akumulasi Amortisasi Harta Tetap Tidak Berwujud	-3.267.000.00
Total Akm Peny Harta Tetap Tidak Berwujud		<u>-3.267.000.00</u>
Total Harta		<u>168.141.194.42</u>
Kewajiban		
<i>Kewajiban Jangka Pendek</i>		
Utang Usaha		
210-11	Utang Pemegang Saham	20.000.000.00

Gambar 3. 5 Laporan Posisi Keuangan 1

Kewajiban		
<i>Kewajiban Jangka Pendek</i>		
Utang Usaha		
Total Utang Usaha		20.000.000,00
Total Utang Lain		0,00
Total Uang Muka Diterima		0,00
Total Pendapatan Diterima Dimuka		0,00
Total Utang Pajak		0,00
Total Kewajiban Jangka Pendek		20.000.000,00
<i>Kewajiban Jangka Panjang</i>		
Total Utang Jangka Panjang		0,00
Total Kewajiban Jangka Panjang		0,00
Total Kewajiban		20.000.000,00
Modal		
<i>Ekuitas</i>		
Modal		
310-10	Modal Disetor	200.000.000,00
Total Modal		200.000.000,00
Laba		
320-20	Laba Tahun Berjalan	-49.249.619,58
320-30	Beban Pajak Penghasilan Final	-2.609.186,00
Total Laba		-51.858.805,58
Total Ekuitas		148.141.194,42
Total Modal		148.141.194,42
Total Kewajiban dan Modal		168.141.194,42

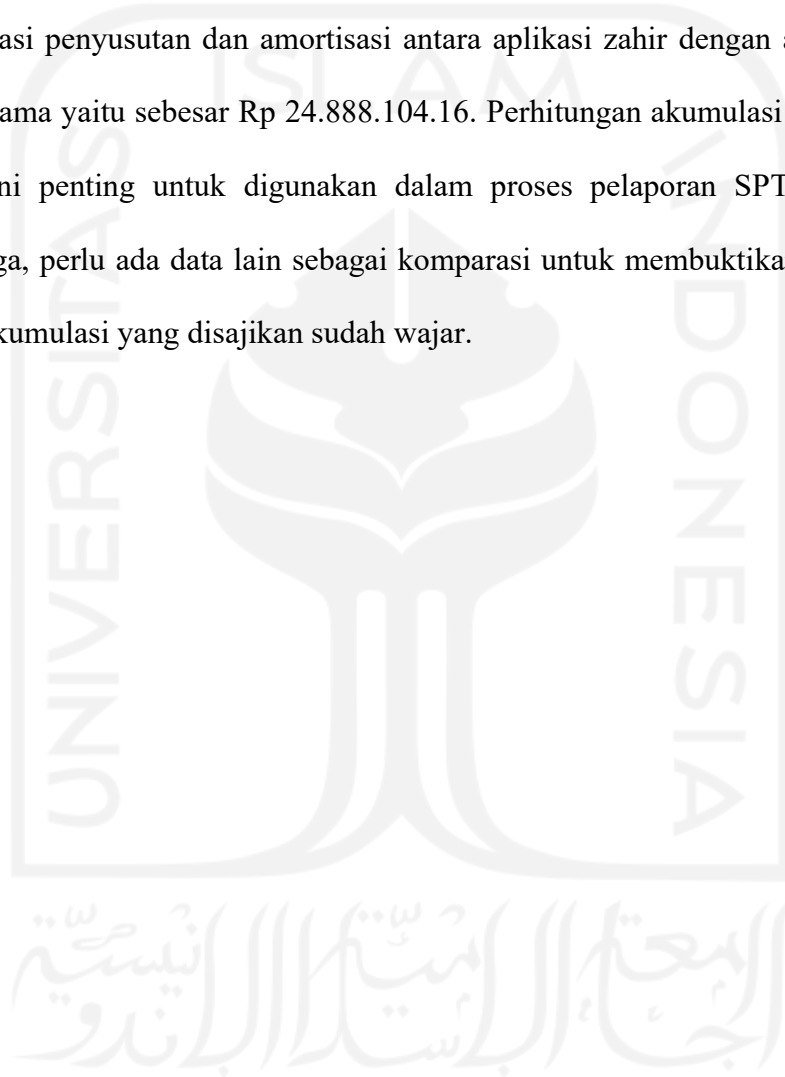
Gambar 3. 6 Laporan Posisi Keuangan 2

Laporan posisi keuangan tersebut dicetak berdasarkan periode akuntansi yang telah ditentukan. Setiap pos akun yang ada pada laporan posisi keuangan PT. Akuntan Bangun Bhuana telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Hal ini juga memengaruhi penyajian atas aset tetap yang sudah sesuai dengan SAK ETAP. Sesuai dengan standar tersebut

Seperti yang telah dibahas pada sub bab penurunan nilai sebelumnya, saldo akumulasi penyusutan harus sama dengan perhitungan akumulasi menggunakan aplikasi excel. Pada aplikasi excel sebelumnya telah disajikan jumlah akumulasi penyusutan adalah sebesar Rp 24.888.104,16. Kemudian pada laporan posisi keuangan akhir tahun 2021 jumlah penyusutan adalah dengan perhitungan sebagai berikut,

$Rp15.871.104,16 + Rp5.750.000,00 + 3.267.000,00 = Rp 24.888.104.16.$

Perhitungan di atas berturut-turut menjumlahkan antara akumulasi penyusutan inventaris, akumulasi penyusutan kendaraan, dan amortisasi hingga menghasilkan total akumulasi penyusutan dan amortisasi. Dengan demikian, akumulasi penyusutan dan amortisasi antara aplikasi zahir dengan aplikasi excel sudah sama yaitu sebesar Rp 24.888.104.16. Perhitungan akumulasi pada aplikasi excel ini penting untuk digunakan dalam proses pelaporan SPT PPh badan. Sehingga, perlu ada data lain sebagai komparasi untuk membuktikan bahwa total saldo akumulasi yang disajikan sudah wajar.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

Melalui program praktik kerja lapangan atau magang ini, penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi dalam dunia kerja yang belum pernah penulis dapatkan di materi perkuliahan. Penulis dapat mengetahui bagaimana proses analisis data sebelum dilakukan proses jurnal menggunakan aplikasi Zahir. Selain itu, informasi atas aset tetap pada laporan keuangan ternyata merupakan komponen penting bagi pengguna laporan keuangan yaitu untuk menganalisis perputaran aset, sehingga dapat jadi acuan untuk mengambil keputusan investasi.

Pada penjelasan Bab pertama, telah disampaikan mengenai tujuan dari penulisan tugas akhir. Tujuan utama dilakukan magang adalah untuk mengetahui implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik terhadap akuntansi aset tetap pada PT Akuntan Bangun Bhuana. Kemudian dari data khusus yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Akuntan Bangun Bhuana sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP yang digunakan. PT. Akuntan Bangun Bhuana menerapkan SAK ETAP untuk akuntansi atas aset tetap menggunakan aplikasi Zahir Accounting 6.0. Aplikasi tersebut terbukti mempermudah akuntan dalam melakukan pencatatan aset tetap dimulai dari perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, hingga pelepasan aset tetap. Akuntan tidak perlu membuat jurnal secara manual lagi, akan

dapat langsung input ke pilihan daftar aset untuk pencatatan atas aset tetap secara lengkap sesuai dengan unsur-unsur pada SAK ETAP.

4.2. SARAN

Sehubungan dengan kegiatan magang yang telah saya lakukan di PT. Akuntan Bangun Bhuana, terdapat beberapa saran dari saya untuk pihak pada PT. Akuntan Bangun Bhuana untuk menjadi bahan evaluasi ke depannya, antara lain :


1. Sebaiknya dalam setiap tahapan implementasi akuntansi atas aset tetap diimbangi dengan pengecekan nilai pasar dan nilai buku terhadap aset tetap yang dimiliki untuk menyesuaikan harga aset tetap sesuai dengan nilai yang ada di pasaran. Hal tersebut juga dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan jurnal penyesuaian pada aplikasi Zahir Accounting 6.0 untuk penilaian kembali atas aset tetap.
2. Untuk penerapannya dalam akuntansi aset tetap sesuai SAK ETAP, sebaiknya PT Akuntan Bangun Bhuana membuat standar operasional prosedur berbasis SAK ETAP sebagai bentuk manajemen perusahaan terhadap aset tetap yang dimiliki. Sehingga apabila terjadi tahapan akuntansi aset tetap yang belum pernah dialami seperti pelepasan aset dan revaluasi dapat dilaksanakan sesuai prosedur yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmahary, Y. & Kuswara, H., 2016. Aplikasi Akuntansi Zahir Accounting Untuk Pengolahan Data Keuangan Pada PD. Nugraha Jakarta. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Volume 1, p. 7.
- IAI, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- IAI, 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan .
- Kementerian Keuangan, 2009. *Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 96/PMK.03/2009*. [Online] Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/177428/pmk-no-96pmk032009> [Diakses 18 Juli 2022].
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J. & Warfield, T. D., 2017. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawaty, A., Giningroem, D. S. W. P., Vikaliana, R. & Setyawati, N. W., 2021. Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri. p. 7.
- Sari, P. N., 2019. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK Pada PT Asia Pacific Energindo Di Jakarta. *Jurnal Karya Ilmiah*, Volume 20, p. 16.
- Siti, M. F., Rina, T. & Yulia, S., 2013. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Sriwijaya Eye Centre Palembang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Volume 7, p. 112.
- Sulistiawan, D. & Feliana, Y. K., 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah 1. Pertama penyunt*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suryadi, E. & Putri, W. W. R., 2019. Tinjauan Perlakuan Aset Tetap Sesuai SAK ETAP No.15 (Studi Kasus Pada PT. Suryakabel Cemerlang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, p. 10.
- Wibowo, S., 2020. *Wibowo Pajak*. [Online] Available at: <https://www.wibowopajak.com/2014/03/pengertiandefinisi-harta-tak-berwujud.html> [Diakses 15 June 2022].
- Wijaya, T. Y. W., 2013. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP No. 15 (Studi Pada PT BPR Delta Singosari). *Jurnal Riset Mahasiswa*, p. 13.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Magang

 **PT. AKUNTAN BANGUN BHUANA**
Accounting, Tax, Consultant Management, Training

Graha Parasamya:
Ruko No. 4 Jl. Parasamya No. 13 Beran Lor, Tridadi,
Sleman, Yogyakarta 55511
Telp. (0274) 2887773
email : kjabangunbhuana@gmail.com

SURAT KETERANGAN MAGANG
Nomor: 02/KJA-ABB/MK/V/2022

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hersona Bangun, SH.,SE.,Ak.,BKP.,CA.,M.Ak.,CLA.,Asean
CPA.,CPCLE.,CCCLE

Alamat : Ruko No.4 Jl. Parasamya No. 13, Beran Lor, Tridadi, Sleman

Jabatan : Direktur

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Haryo Nurpriambodo
NIM : 19212030
Jurusan : D3 Akuntansi

Adalah Mahasiswa Magang di PT Akuntan Bangun Bhuana yang bergerak dibidang **Jasa Akuntansi, Perpajakan dan Konsultan Manajemen, Dan Pelatihan** dan telah menyelesaikan magang dengan baik sejak tanggal 04 Februari 2022 sampai dengan 04 Mei 2022. Adapun Pekerjaan yang dilakukan berupa:

- Penyusunan Laporan Keuangan

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 06 Juni 2022
KJA PT Akuntan Bangun Bhuana


**Hersona Bangun, SH.,SE.,Ak.,BKP.,CA.,M.Ak.,
CLA.,Asean CPA.,CPCLE.,CCCLE**
Direktur

Lampiran 2 : Surat Permohonan Data

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Kepada Yth.

Pimpinan PT Akuntan Bangun Bhuana

Jalan Parasamya Ruko No. 4 Beran, Beran Lor, Tridadi, Kec. Sleman

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan magang dalam rangka penyusunan tugas akhir, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haryo Nurpriambodo

NIM : 19212030

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 06 Mei 2001

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan Pelajar No. 535, Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Program Studi : D3 Akuntansi

No. Telepon : 081225116801

Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada saya untuk dapat mengambil data yang diperlukan di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Saya berjanji akan melakukan *dummy* data untuk menjaga kerahasiaan atas data yang telah diterima. Apabila di kemudian hari saya terbukti melanggar perjanjian, maka saya bersedia menerima konsekuensi dari pihak terkait.

Demikian surat permohonan data ini dibuat, atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Haryo Nurpriambodo

Lampiran 3 : Daftar Aset Tetap dan Penyusutan PT Akuntan Bangun Bhuana

IDENTITAS WAJIB PAJAK														
Nama Wajib Pajak			BADAN		PT. Akuntan Bangun Bhuana									
NPWP			00.000.000.0-000.000											
Jenis Usaha			1 = Semua Jenis Usaha											
Tahun Pajak			2021											
Tempat dibuat Daftar Penyusutan			Sleman											
Tanggal dibuat Daftar Penyusutan			31/12/2021											
Nama yang berhak menandatangani			Hersona Bangun, SH. SE., AK., BKP, CA., CLA., Asean Cf											
No Urut	Daftar Harta			Jenis Harta	Kel. Harta	Jenis Usaha	Klasifikasi Harta	Perolehan			NSBF Awal Tahun	Penyusutan Fiskal Tahun ini	Akumulasi Penyusutan sd. Tahun ini	NSBF Akhir Tahun
	Nama Harta	Qty	Satuan					Bulan	Tahun	Nilai				
1	Set Sekat	1	Pcs		1			1	2021	600.000	600.000	150.000	150.000	450.000
2	Cash Box	1	Pcs		1			1	2021	539.000	539.000	134.750	134.750	404.250
3	Etalase	1	Pcs		1			1	2021	500.000	500.000	125.000	125.000	375.000
4	Korden	1	Pcs		1			1	2021	2.100.000	2.100.000	525.000	525.000	1.575.000
5	Laptop Dell E5430	1	Pcs		1			1	2021	6.000.000	6.000.000	1.500.000	1.500.000	4.500.000
6	Meja Expo Office MTB 3182N	1	Pcs		1			1	2021	2.200.000	2.200.000	550.000	550.000	1.650.000
7	Lemari Arsip Importa	1	Pcs		1			1	2021	7.000.000	7.000.000	1.750.000	1.750.000	5.250.000
8	Kursi Indachi	1	Unit		1			1	2021	400.000	400.000	100.000	100.000	300.000
9	Kursi Kantor hitam	1	Unit		1			1	2021	1.000.000	1.000.000	250.000	250.000	750.000
10	Meja OT 150 Walnut	1	Unit		1			1	2021	7.000.000	7.000.000	1.750.000	1.750.000	5.250.000
11	Laptop Dell E6320	1	Unit		1			2	2021	6.500.000	6.500.000	1.489.583	1.489.583	5.010.417
12	Papan Huruf Acrilic	1	Unit		1			2	2021	4.400.000	4.400.000	1.008.333	1.008.333	3.391.667
13	Printer Epson L5190	1	Unit		1			3	2021	8.000.000	8.000.000	1.666.667	1.666.667	6.333.333
14	Kalkulator Casio	1	Unit		1			4	2021	170.000	170.000	31.875	31.875	138.125
15	Kulkas	1	Unit		1			1	2021	1.500.000	1.500.000	375.000	375.000	1.125.000

16	Kursi Biasa 1	1	Unit		1			1	2021	150.000	150.000	37.500	37.500	112.500
17	Kursi Biasa 2	1	Unit		1			1	2021	150.000	150.000	37.500	37.500	112.500
18	Meja Kantor 1	1	Unit		1			1	2021	500.000	500.000	125.000	125.000	375.000
19	Meja Resepsionis	1	Unit		1			1	2021	1.000.000	1.000.000	250.000	250.000	750.000
20	Sofa	1	Unit		1			1	2021	1.000.000	1.000.000	250.000	250.000	750.000
21	Pemadam Kebakaran	1	Unit		1			1	2021	1.800.000	1.800.000	450.000	450.000	1.350.000
22	Dispenser	1	Unit		1			2	2021	1.020.000	1.020.000	233.750	233.750	786.250
23	Thermogan	1	Unit		1			2	2021	245.000	245.000	56.146	56.146	188.854
24	Plang Nama ABB	1	Unit		1			8	2021	2.400.000	2.400.000	250.000	250.000	2.150.000
25	Neon Box	1	Unit		1			9	2021	7.200.000	7.200.000	600.000	600.000	6.600.000
26	Sepeda Motor	1	Unit		1			1	2021	23.000.000	23.000.000	5.750.000	5.750.000	17.250.000
27	AC 1	1	Unit		2			1	2021	3.000.000	3.000.000	375.000	375.000	2.625.000
28	AC 2	1	Unit		2			1	2021	3.000.000	3.000.000	375.000	375.000	2.625.000
29	AC PT ABB 1	1	Unit		2			1	2021	5.500.000	5.500.000	687.500	687.500	4.812.500
30	AC PT ABB 2	1	Unit		2			1	2021	5.500.000	5.500.000	687.500	687.500	4.812.500
31	Kursi Besi 1	1	Unit		2			1	2021	200.000	200.000	25.000	25.000	175.000
32	Kursi Besi 2	1	Unit		2			1	2021	200.000	200.000	25.000	25.000	175.000
33	Zahir	1	Unit		1			1	2021	13.068.000	13.068.000	3.267.000	3.267.000	9.801.000



LAMPIRAN
SPT TAHUNAN PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK
TAHUN PAJAK : 2021
DAFTAR PENYUSUTAN DAN AMORTISASI FISKAL

1A

N P W P : 00.000.000.0-000.000													NAMA WAJIB PAJAK : PT. Akuntan Bangun Bhuana												
No Urut	Nama/Jenis Harta			Kel. Harta	Perolehan			NSBF Awal Tahun	Metode Penyusutan /Amortisasi		Penyusutan Fiskal Tahun ini	Akumulasi Penyusutan sd. Tahun ini	NSBF Akhir Tahun												
					Bulan	Tahun	Nilai		Komersial	Fiskal															
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)												
1	Set Sekat	1 Pcs	1	1	2021	600.000	600.000	GL	GL	150.000	150.000	450.000													
2	Cash Box	1 Pcs	1	1	2021	539.000	539.000	GL	GL	134.750	134.750	404.250													
3	Etalase	1 Pcs	1	1	2021	500.000	500.000	GL	GL	125.000	125.000	375.000													
4	Korden	1 Pcs	1	1	2021	2.100.000	2.100.000	GL	GL	525.000	525.000	1.575.000													
5	Laptop Dell E5430	1 Pcs	1	1	2021	6.000.000	6.000.000	GL	GL	1.500.000	1.500.000	4.500.000													
6	Meja Expo Office MTB 3182N	1 Pcs	1	1	2021	2.200.000	2.200.000	GL	GL	550.000	550.000	1.650.000													
7	Lemari Arsip Importa	1 Pcs	1	1	2021	7.000.000	7.000.000	GL	GL	1.750.000	1.750.000	5.250.000													
8	Kursi Indachi	1 Unit	1	1	2021	400.000	400.000	GL	GL	100.000	100.000	300.000													
9	Kursi Kantor hitam	1 Unit	1	1	2021	1.000.000	1.000.000	GL	GL	250.000	250.000	750.000													
10	Meja OT 150 Walnut	1 Unit	1	1	2021	7.000.000	7.000.000	GL	GL	1.750.000	1.750.000	5.250.000													
11	Laptop Dell E6320	1 Unit	1	2	2021	6.500.000	6.500.000	GL	GL	1.489.583	1.489.583	5.010.417													
12	Papan Huruf Acrylic	1 Unit	1	2	2021	4.400.000	4.400.000	GL	GL	1.008.333	1.008.333	3.391.667													
13	Printer Epson L5190	1 Unit	1	3	2021	8.000.000	8.000.000	GL	GL	1.666.667	1.666.667	6.333.333													
14	Kalkulator Casio	1 Unit	1	4	2021	170.000	170.000	GL	GL	31.875	31.875	138.125													
15	Kulkas	1 Unit	1	1	2021	1.500.000	1.500.000	GL	GL	375.000	375.000	1.125.000													
16	Kursi Biasa 1	1 Unit	1	1	2021	150.000	150.000	GL	GL	37.500	37.500	112.500													
17	Kursi Biasa 2	1 Unit	1	1	2021	150.000	150.000	GL	GL	37.500	37.500	112.500													
18	Meja Kantor 1	1 Unit	1	1	2021	500.000	500.000	GL	GL	125.000	125.000	375.000													
19	Meja Resepsionis	1 Unit	1	1	2021	1.000.000	1.000.000	GL	GL	250.000	250.000	750.000													
20	Sofa	1 Unit	1	1	2021	1.000.000	1.000.000	GL	GL	250.000	250.000	750.000													
21	Pemadam Kebakaran	1 Unit	1	1	2021	1.800.000	1.800.000	GL	GL	450.000	450.000	1.350.000													
22	Dispenser	1 Unit	1	2	2021	1.020.000	1.020.000	GL	GL	233.750	233.750	786.250													
23	Thermogan	1 Unit	1	2	2021	245.000	245.000	GL	GL	56.146	56.146	188.854													
24	Plang Nama ABB	1 Unit	1	8	2021	2.400.000	2.400.000	GL	GL	250.000	250.000	2.150.000													
25	Neon Box	1 Unit	1	9	2021	7.200.000	7.200.000	GL	GL	600.000	600.000	6.600.000													
26	Sepeda Motor	1 Unit	1	1	2021	23.000.000	23.000.000	GL	GL	5.750.000	5.750.000	17.250.000													
27	AC 1	1 Unit	2	1	2021	3.000.000	3.000.000	GL	GL	375.000	375.000	2.625.000													
28	AC 2	1 Unit	2	1	2021	3.000.000	3.000.000	GL	GL	375.000	375.000	2.625.000													
29	AC PT ABB 1	1 Unit	2	1	2021	5.500.000	5.500.000	GL	GL	687.500	687.500	4.812.500													
30	AC PT ABB 2	1 Unit	2	1	2021	5.500.000	5.500.000	GL	GL	687.500	687.500	4.812.500													
31	Kursi Besi 1	1 Unit	2	1	2021	200.000	200.000	GL	GL	25.000	25.000	175.000													
32	Kursi Besi 2	1 Unit	2	1	2021	200.000	200.000	GL	GL	25.000	25.000	175.000													
33	Zahir	1 Unit	1	1	2021	13.068.000	13.068.000	GL	GL	3.267.000	3.267.000	9.801.000													
34																									

Lampiran 4 : Kelompok Harta Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009



MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN I
PERATURAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR 96 /PMK .03 /2009
TENTANG JENIS-JENIS HARTA
YANG TERMASUK DALAM
KELOMPOK HARTA BERWUJUD
BUKAN BANGUNAN UNTUK
KEPERLUAN PENYUSUTAN

JENIS-JENIS HARTA BERWUJUD YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK 1

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan. b. Mesin kantor seperti mesin tik, mesin hitung, duplikator, mesin fotokopi, mesin akunting/pembukuan, komputer, printer, scanner dan sejenisnya. c. Perlengkapan lainnya seperti <i>amplifier, tape/cassette, video recorder</i>, televisi dan sejenisnya. d. Sepeda motor, sepeda dan becak. e. Alat perlengkapan khusus (<i>tools</i>) bagi industri/jasa yang bersangkutan. f. Alat dapur untuk memasak, makanan dan minuman. g. <i>Dies, jigs, dan mould</i>. h. Alat-alat komunikasi seperti pesawat telepon, faksimile, telepon seluler, dan sejenisnya
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan,	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin seperti cangkul, garu dan lain-lain.
3	Industri makanan dan minuman	Mesin ringan yang dapat dipindah-pindahkan seperti huler, pemecah kulit, penyosoh, pengering, <i>pallet</i> , dan sejenisnya.
4	Transportasi dan Pergudangan	Mobil taksi, bus, dan truk yang digunakan sebagai angkutan umum.
5	Industri semi konduktor	<i>Flash memory tester, writer machine, bipolar test system, elimination (PE8-1), pose checker.</i>
6	Jasa Persewaan Peralatan Tambat Air Dalam	<i>Anchor, Anchor Chains, Polyester Rope, Steel Buoys, Steel Wire Ropes, Mooring Accessories</i>
7	Jasa telekomunikasi selular	<i>Base Station Controller</i>

MENTERI KEUANGAN

ttd.

SRI MULYANI INDRAWATI

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Umum
u.b.

Kepala Bagian T.U. Departemen

Antonius Suharto
NIP 060041107





MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR 96 /PMK . 03 /2009
TENTANG JENIS-JENIS HARTA
YANG TERMASUK DALAM
KELOMPOK HARTA BERWUJUD
BUKAN BANGUNAN UNTUK
KEPERLUAN PENYUSUTAN

JENIS-JENIS HARTA BERWUJUD YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK 2

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara seperti AC, kipas angin dan sejenisnya. b. Mobil, bus, truk, <i>speed boat</i> dan sejenisnya. c. <i>Container</i> dan sejenisnya.
2	Pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan	a. Mesin pertanian / perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penebar benih dan sejenisnya. b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.
3	Industri makanan dan minuman	a. Mesin yang mengolah produk asal binatang, unggas dan perikanan, misalnya pabrik susu, pengalengan ikan . b. Mesin yang mengolah produk nabati, misalnya mesin minyak kelapa, margarin, penggilingan kopi, kembang gula, mesin pengolah biji-bijian seperti penggilingan beras, gandum, tapioka. c. Mesin yang menghasilkan / memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis. d. Mesin yang menghasilkan / memproduksi bahan-bahan makanan dan makanan segala jenis.
4	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan / memproduksi mesin ringan (misalnya mesin jahit, pompa air).
5	Perkayuan, kehutanan	a. Mesin dan peralatan penebangan kayu. b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang kehutanan
6	Konstruksi	Peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, <i>dump</i> truk, <i>crane</i> <i>buldozer</i> dan sejenisnya.
7	Transportasi dan Pergudangan	a. Truk kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truk peron, truk ngangkang, dan sejenisnya; b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu - batuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin, kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT; c. Kapal yang dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal-kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT; d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat sampai dengan 250 DWT; e. Kapal balon.
8	Telekomunikasi	a. Perangkat pesawat telepon; b. Pesawat telegraf termasuk pesawat pengiriman dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon.



MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
9	Industri semi konduktor	Auto frame loader, automatic logic handler, baking oven, ball shear tester, bipolar test handler (automatic), cleaning machine, coating machine, curing oven, cutting press, dambar cut machine, dicer, die bonder, die shear test, dynamic burn-in system oven, dynamic test handler, eliminator (PGE-01), full automatic handler, full automatic mark, hand maker, individual mark, inserter remover machine, laser marker (FUM A-01), logic test system, marker (mark), memory test system, molding, mounter, MPS automatic, MPS manual, O/S tester manual, pass oven, pose checker, re-form machine, SMD stocker, taping machine, tiebar cut press, trimming/forming machine, wire bonder, wire pull tester.
10	Jasa Persewaan Peralatan Tambat Air Dalam	Spooling Machines, Metocean Data Collector
11	Jasa Telekomunikasi Selular	Mobile Switching Center, Home Location Register, Visitor Location Register, Authentication Centre, Equipment Identity Register, Intelligent Network Service Control Point, Intelligent Network Service Management Point, Radio Base Station, Transceiver Unit, Terminal SDH/Mini Link, Antena

MENTERI KEUANGAN
ttd.

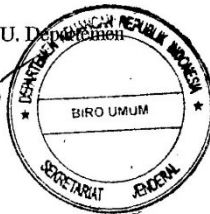
SRI MULYANI INDRAMATI

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Umum

u.b.

Kepala Bagian T.U. Dep. Keuangan

Antonius Suharto
NIP 060041107





MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN III
PERATURAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR 96 /PMK.03 /2009
TENTANG JENIS-JENIS HARTA
YANG TERMASUK DALAM
KELOMPOK HARTA BERWUJUD
BUKAN BANGUNAN UNTUK
KEPERLUAN PENYUSUTAN

JENIS-JENIS HARTA BERWUJUD YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK 3

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Pertambangan selain minyak dan gas	Mesin-mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin - mesin yang mengolah produk pelikan.
2	Permintalan, pertununan dan pencelupan	a. Mesin yang mengolah / menghasilkan produk-produk tekstil (misalnya kain katun, sutra, serat-serat buatan, wol dan bulu hewan lainnya, lena rami, permadani, kain-kain bulu, tule). b. Mesin untuk yang <i>preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging</i> dan sejenisnya.
3	Perkayuan	a. Mesin yang mengolah / menghasilkan produk - produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput dan bahan anyaman lainnya. b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu.
4	Industri kimia	a. Mesin peralatan yang mengolah / menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia (misalnya bahan kimia anorganis, persenyawaan organik dan anorganis dan logam mulia, elemen radio aktif, isotop, bahan kimia organik, produk farmasi, pupuk, obat celup, obat pewarna, cat, pernis, minyak eteris dan resinoida-resinonida wangi-wangian, obat kecantikan dan obat rias, sabun, detergent dan bahan organik pembersih lainnya, zat albumina, perekat, bahan peledak, produk pirotehnik, korek api, alloy piroforis, barang fotografi dan sinematografi). b. Mesin yang mengolah / menghasilkan produk industri lainnya (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet sintesis, karet tiruan, kulit samak, jangat dan kulit mentah).
5	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil, mesin kapal).
6	Transportasi dan Pergudangan	a. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkapan ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT. b. Kapal dibuat khusus untuk mengela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT. c. Dok terapung. d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat di atas 250 DWT. e. Pesawat terbang dan helikopter-helikopter segala jenis.
7	Telekomunikasi	Perangkat radio navigasi, radar dan kendali jarak jauh.

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Umum
u.b.

Kepala Bagian T.U. Departemen

Antonius Subarto
NIP 060041107



MENTERI KEUANGAN

ttd.

SRI MULYANI INDRAWATI



MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN IV
PERATURAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR 96 /PMK .03 /2009
TENTANG JENIS-JENIS HARTA
YANG TERMASUK DALAM
KELOMPOK HARTA BERWUJUD
BUKAN BANGUNAN UNTUK
KEPERLUAN PENYUSUTAN

JENIS-JENIS HARTA BERWUJUD YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK 4

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Konstruksi	Mesin berat untuk konstruksi
2	Transportasi dan Pergudangan	a. Lokomotif uap dan tender atas rel. b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan batere atau dengan tenaga listrik dari sumber luar. c. Lokomotif atas rel lainnya. d. Kereta, gerbong penumpang dan barang, termasuk kontainer khusus dibuat dan dilengkapi untuk ditarik dengan satu alat atau beberapa alat pengangkutan. e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batubatuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT. f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT. g. Dok-dok terapung.

MENTERI KEUANGAN

ttd.

SRI MULYANI INDRAMAWATI

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Umum
u.b.

Kepala Bagian T.U. Departemen

Antonius Suharto
NIP 060041107



Sumber : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/177428/pmk-no-96pmk032009>